

**PEMBERDAYAAN PERPUSTAKAAN MELALUI PERPUSERU
(STUDI KASUS PERPUSTAKAAN NGUPOYO PINTER
DESA BENDUNG DAN PERPUSTAKAAN GARDU PINTAR 2
DESA KEPEK KABUPATEN GUNUNGKIDUL)**



Oleh:
Nur Riani, SIP.
NIM: 1520011017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Program Studi Interdisciplinary Islam Studies

YOGYAKARTA

2017

**PEMBERDAYAAN PERPUSTAKAAN MELALUI PERPUSERU
(STUDI KASUS PERPUSTAKAAN NGUPOYO PINTER
DESA BENDUNG DAN PERPUSTAKAAN GARDU PINTAR 2
DESA KEPEK KABUPATEN GUNUNGKIDUL)**



Oleh:
Nur Riani, SIP.
NIM: 1520011017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Program Studi Interdisciplinary Islam Studies

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : **Nur Riani, SIP.**

Nim : 1520011017

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumber.

Yogyakarta, 18 Oktober 2017

Saya yang menyatakan,



Nur Riani, SIP.

NIM.1520011017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : **Nur Riani, SIP.**

Nim : 1520011017

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Oktober 2017

Saya yang menyatakan



Nur Riani, SIP.

NIM.1520011017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : PEMBERDAYAAN PERPUSTAKAAN MELALUI PERPUSERU (STUDI KASUS PERPUSTAKAAN NGUPOYO PINTER DESA BENDUNG DAN PERPUSTAKAAN GARDU PINTAR 2 DESA KEPEK KABUPATEN GUNUNGKIDUL)

Nama : Nur Riani

NIM : 1520011017

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Tanggal Ujian : 21 November 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts (M.A)



PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul

PEMBERDAYAAN PERPUSTAKAAN MELALUI
PERPUSERU (STUDI KASUS PERPUSTAKAAN
NGUPOYO PINTER DESA BENDUNG DAN
PERPUSTAKAAN GARDU PINTAR 2 DESA
KEPEK KABUPATEN GUNUNGKIDUL)

Nama

: Nur Riani

NIM

: 1520011017

Jenjang

: Magister (S2)

Program Studi

: *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi

: Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji

: Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum



Pembimbing/Penguji

: Dr. Hj. Sri Rokhyanti Zulaikha, S.Ag.,
SS., M.Si



Penguji

: Dr. Tafrikhudin, S.Ag., M.Pd



diuji di Yogyakarta pada tanggal 21 November 2017

Waktu

: 09.00 – 10.00 WIB

Hasil/Nilai

: 91 / A-

Predikat Kelulusan

: Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Direktur Program Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PEMBERDAYAAN PERPUSTAKAAN MELALUI PERPUSERU
(STUDI KASUS PERPUSTAKAAN NGUPOYO PINTER
DESA BENDUNG DAN PERPUSTAKAAN GARDU PINTAR 2
DESA KEPEK KABUPATEN GUNUNGKIDUL)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nur Riani, SIP.

Nim : 1520011017

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka meperoleh gelar Magister Ilmu Perpustakaan dan Informasi.

Wasalumu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Oktober 2017

Pembimbing



Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SS., M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

TESIS INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK:

Orang Tua, Keluarga, dan Rekan Penulis

Program Studi IIS Konsentrasi IPI Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Tanpa Terkecuali Penggerak Literasi Dimanapun Kalian Berada, Salam Literasi



INTISARI

Nur Riani. 2017. Pemberdayaan Perpustakaan Melalui Perpuseru (Studi Kasus Perpustakaan Ngupoyo Pinter Desa Bendung Dan Perpustakaan Gardu Pintar 2 Desa Kepek Kabupaten Gunungkidul). Tesis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak perpustakaan Ngupoyo Pinter dan Gardu Pintar 2 sebelum dan sesudah bermitra dengan PerpuSeru. Selain itu juga untuk mengetahui kegiatan pemberdayaan masyarakat dan pelibatan masyarakat yang terjadi di dua perpustakaan, yaitu perpustakaan Ngupoyo Pinter dan Gardu Pintar 2. Metode ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode dan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Rancangan pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas. Adapun caranya menggunakan peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *member check*. Sedangkan metode dan teknik analisis datanya menggunakan model Mettew B. Miles dan A. Michael Hubermen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Adapun hasilnya, yaitu 1) kondisi perpustakaan Ngupoyo Pinter sebelum bermitra dengan PerpuSeru, masih belum ada kegiatan, pengelolanya belum bisa mengaplikasikan komputer, dan ruangan perpustakaan masih berupa bilik bambu. Adapun dampak yang terlihat setelah bermitra dengan PerpuSeru, perpustakaan Ngupoyo Pinter mampu melaksanakan kegiatan kerjasama, mengembangkan pelibatan pada sektor ekonomi dan pertanian, serta memanfaatkan internet sebagai sarana promosi perpustakaan. 2) Perpustakaan Gardu Pintar 2 sebelum bermitra dengan PerpuSeru, kondisi perpustakaan masih layaknya gardu ronda, muncul pandangan negatif tentang gardu ronda, dan pengelolanya belum bisa mengoperasikan komputer serta muncul kekhawatiran tentang internet tidak sehat. Kemudian dampak yang terlihat di perpustakaan Gardu Pintar 2 setelah bermitra terlihat pada pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar masyarakat dan pusat kegiatan masyarakat, kondisi perpustakaan semakin ramai dengan adanya bantuan dari PT. Telkom, kegiatan produksi batik semakin berjalan, dan pandangan yang kurang baik terkait gardu ronda dan internet tidak sehat mulai hilang.

Kata Kunci: Perpustakan Desa, PerpuSeru, Pemberdayaan Masyarakat, Pelibatan Masyarakat

ABSTRACT

Nur Riani. 2017. Empowerment Library Through Perpuseru (Case Study Ngupoyo Pinter Library Bendung Village And Gardu Pintar 2 Libraries Kepek Village Gunungkidul District). Thesis

Research aims to understand the impact of Ngupoyo Pinter library and Gardu Pintar 2 libraries before and after in partnership with PerpuSeru. The other, it also determine community empowerment activities and greater involvement the happened in two perpustakaan, namely the Ngupoyo Pinter library and Gardu Pintar 2 libraries. This method in a qualitative study. Methods and engineering turnaround using observation, interview, and documentation. The testing the validity of data use the credibility. As for how to use increased perseverance, triangulation, discussions with friend by, and member check. While methods and engineering analyzing use the model Mettew B. Miles and A. Michael Hubermen, the reduction of data, presentation of data, and verification. As for the results, such as 1) the condition of the Ngupoyo Pinter library before partnering with PerpuSeru, there is still no activity, managers have not been able to apply the computer room, and the library was a bamboo booth. As for the impact that looks after partnering with PerpuSeru, library Ngupoyo Pinter was able to conduct cooperation, develop the involvement of the economic sector and agriculture, as well as utilizing the internet as a means of promotion of the library. 2) Gardu Pintar 2 library before partnering with PerpuSeru, the condition of the library still like substation ronda, emerging negative view about substation ronda, and managers have not been able to operate a computer and concern about the internet not healthy. Then the impact is seen in Gardu Pintar after partnering is seen on the utilization of the library as a source of learning society and a Community Center, the condition of the library getting crowded with the help of PT Telkom, batik production activity the more runs, and a less good associated substation ronda and unhealthy internet began to disappear.

Keywords: Village Library, PerpuSeru, Community Empowerment, Of Community Involvement

DAFTAR ISI

Judul	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
INTISARI	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xivi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan dan Kegunaan	15
D. Kajian Pustaka	16
E. Kerangka Teoritis	18
1 Perpustakaan Umum	18
2 Perpustakaan Desa	22
3 Pemberdayaan Masyarakat	26
4 Dampak	31
5 PerpuSeru	31
F. Metode Penelitian	35

1 Jenis Penelitian	25
2 Waktu dan Tempat Penelitian	36
3 Instrumen Penelitian	36
4 Metode Pengumpulan Data	37
5 Analisis Data	40
6 Uji Keabsahan Data	44
G. Sistematika Pembahasan	46
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	48
A. Perpustakaan Ngupoyo Pinter	48
B. Perpustakaan Gardu Pintar 2	51
BAB III ANALISIS PENELITIAN	56
A. Kondisi Perpustakaan sebelum Bermitra dengan PerpuSeru	56
1 Perpustakaan Ngupoyo Pinter	57
2 Perpustakaan Gardu Pintar 2.....	59
B. Dampak Setelah bermitra dengan PerpuSeru	60
1 Fasilitator PerpuSeru	60
2 Perpustakaan Ngupoyo Pinter	64
a Advokasi	64
b Pelibatan masyarakat.....	67
c Peningkatan layanan TIK	69
d Kisah sukses.....	70
3 Perpustakaan Gardu Pintar 2	71
a Advokasi	71
b Pelibatan masyarakat.....	74
c Peningkatan layanan TIK	76
d Kisah sukses.....	78
BAB IV PENUTUP	80
A. Simpulan	80
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Judul	Halaman
Tabel 1 Daftar Perpustakaan Desa Kabupaten Gunungkidul	6-10
Tabel 2 Replikasi PerpuSeru di Kabupaten Gunungkidul	7
Tabel 3 Daftar Perpustakaan Mitra PerpuSeru Kabupaten Gunungkidul	8



DAFTAR GAMBAR

Judul	Halaman
Gambar 1 Perpustakaan Ngupoyo Pinter Pada Awal Berdiri	58
Gambar 2 Penyerahan Bantuan dari Perum Peruri	65
Gambar 3 Penyerahan Bantuan dari Sanata Dharma	65
Gambar 4 Bersama PT. DuPont Indonesia untuk Uji Varietas	67
Gambar 5 Pelatihan Komputer Dasar di Perpustakaan Ngupoyo Pinter.....	69
Gambar 6 Kisah Sukses: Mas Anggit dan Tanaman <i>Polybagnya</i>	71
Gambar 7 Pemanfaatan Layanan Internet Telkom	73
Gambar 8 Pelatihan Pembautan Mie Bebas Formalin	74
Gambar 9 Hasil dari Kegiatan Pelatihan Membatik	76
Gambar 10 Kain Batik Hasil Produksi Siap Jual	76
Gambar 11 Pelatihan Komputer Dasar di Perpustakaan Gardu Pintar 2	78
Gambar 12 Kisah Sukses: Suasana Latihan Menari	79

DAFTAR LAMPIRAN

Judul	Halaman
Lampiran 1 Proses Penelitian	89
Lampiran 2 Panduan Observasi	91
Lampiran 3 Panduan Wawancara.....	92
Lampiran 4 Catatan Lapangan	94
Lampiran 5 Proses Reduksi Data	99
Lampiran 6 Surat Keseediaan Menjadi Informan	92
Lampiran 7 Data Informan	103
Lampiran 8 Transkrip Wawancara	117
Lmpiran 9 <i>Member Check</i>	127
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian	130
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup	132

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah memberi rahmat, taufiq, hidayah, dan nikmat-Nya sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung, Nabi Muhammad saw. yang kita tunggu-tunggu syafaatnya di Yaumul Akhir nanti.

Tesis ini disusun guna memenuhi tugas akhir yang diberikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai salah satu syarat harus dipenuhi untuk mendapat gelas *Master of Arts*. Penyusunan tesis ini tentunya melibatkan banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga.
2. Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D, yang telah mendukung kelancaran penulisan tesis ini.
3. Ketua Program Interdisciplinary Islamic Studies (IIS) Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Ro'fah, S.Ag., BSW., MA., Ph.D, yang telah memfasilitasi dan memberikan kemudahan penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis.

4. Sekretaris Program Interdisciplinary Islamic Studies (IIS) Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang sekaligus merangkap sebagai ketua sidang, Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum, terima kasih atas bimbingan, arahan, dan kemudahannya dalam perbaikan penyusunan tesis.
5. Dr. Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SIP., M.Si, selaku pembimbing tesis. Terima kasih *Buk*, atas kesempatannya membahas hal baru, bimbingan serta arahannya, *sharing* pengalamannya ketika bimbingan, dan terima atas atas “kemudahan-kemudahan” di *injury time*.
6. Dr. Tafrikhudin, S.Ag., M.Pd, selaku penguji dalam sidang tesis. Terima kasih atas segala masukan, baik kritik atau saran yang menjadi penyempurnaan tesis ini.
7. Staf TU Pascasarjana, Pak Jatno, Mbak Intan, Bu Tri, Mbak Farah, serta seluruh staf yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuan dalam hal administrasi.
8. Orang tua penulis, Bapak Hartanto dan Ibu Harini. Terima kasih yang tiada berujung atas segala baik kalian selama ini. Dukungan kalian yang telah menggerakkan penulis menyelesaikan tesis. Semoga setelah ini anakmu akan mendapatkan yang lebih baik, amin. Selanjutnya, terima kasih kepada Navi Risanti yang telah menjadi adik terbaik, keluh kesahmu tentangku adalah semangat untuk menyelesaikan tesis. Semoga, UNS semakin mendewasakanmu.
9. Keluarga besar SDN Madusari 1, kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa. Terima kasih atas kelonggaran waktu yang diberikan penulis dalam

bekerja sehingga tesis ini dapat selesai. Teruntuk siswaku, mohon maaf *yaa* enam bulan terakhir ini *ibu* tidak dapat menemani dan melayani kalian di perpustakaan secara maksimal kerena kesibukan menyelesaikan tesis.

10. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul, khususnya Mbak Iin dan Bu Tutik, terima kasih atas segala kemudahan penulis mengakses segala informasi yang dibutuhkan.
11. Pengelola perpustakaan Ngupoyo Pinter (Pak Sukino, Pak Parno, Ibu Tri), pengelola perpustakaan Gardu Pintar 2 (Pak Bambang dan Bapak Lasto), fasilitator PerpuSeru (Gemma dan Mas Aan), terima kasih atas segala bantuan dan kemudahannya yang diberikan kepada peneliti dalam memperoleh informasi sebagai bahan penyusunan tesis ini.
12. Rekan terbaik, terhebat, seperjuangan IPI Non Reguler B, Pak Sapto, Buk April, Mbok Twis, Buk Ayuk, Mas Uya, Ulul, Mas Ian, Ocik, Cumik, Nurul, Coy, Aswi. Bisa bersama kalian adalah kesempatan yang begitu berharga. Terima kasih atas *sharing knowledgenya*, kita sering selisih paham tapi itulah yang dirindu, *see you on top dear*.
13. Rekan yang senantiasa bersama penulis, Minus (Uni, Om Erwin, Damar, Simbah Adul, Bos Alim, Diki, Yaya, Awal, Bagus, Pras, Kikik), Pak Pejabat Triyanto, Bu Dosen Rahmi, ‘PNS’ Frida, Bunda Emil Qori, Romo Budi, Gus Hisyam, Pustakawan UMY Hasyim, dan Siwi. Terima kasih atas semangat kalian yang tidak henti tercurah kepada penulis untuk segera menyelesaikan tesis. Semoga kebaikan dan kesuksesan selalu bersama kalian.

14. Berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala baik kalian.

Semoga segala kebaikan kalian semua dibalas oleh Alllah swt. Penulis menyadari tesis ini jauh dari sempurna, ibarat tiada gading yang tak retak. Karenanya, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk perbaikan selanjutnya. Terakhir, semoga tulisan ini bermanfaat untuk semuanya. Amin.

Wassalamu'alaikum, wr. wb.

Yogyakarta, 30 November 2017



Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan manusia akan informasi semakin bertambah setiap waktunya. Dewasa ini pengetahuan semakin berkembang sebagai dampak adanya penelitian yang dilakukan oleh banyak orang. Hal ini berakibat informasi yang semakin bertambah. Selain dari penelitian, informasi juga terbentuk akibat adanya interaksi manusia dengan lingkungan dan manusia lainnya.¹ Informasi bisa diartikan sebagai data-data yang yang diolah sehingga memiliki nilai tambah dan bermanfaat bagi pengguna.² Keberadaan informasi bukan lagi dianggap lagi sebagai bahan keterangan, melainkan juga berfungsi sebagai penambah ilmu pengetahuan.

Perkembangan informasi juga selalu diikuti dengan meningkatnya kebutuhan manusia akan informasi. Informasi menjadi sesuatu yang dibutuhkan oleh setiap orang dalam skala yang lebih luas. Kebutuhan informasi tidak mengenal usia, jenis kelamin, maupun batasan lainnya. Baik mereka yang ada di desa maupun di kota memerlukan sumber-sumber informasi yang relevan untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

¹ Pawit M. Yusup, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 379.

² Rohmat Taufik, *Sistem Manajemen Informasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 15.

Jika seorang mahasiswa akan mencari informasi tentang perkuliahan bisa datang ke perpustakaan kampusnya, maka masyarakat desa pun ketika akan mencari informasi dapat datang pula ke perpustakaan desa.

Pada perkembangan kehidupan, masyarakat desa pada umumnya telah terbuka dan terjamah oleh pengaruh era informasi, meskipun belum merata.³ Hal ini dikarenakan sebuah desa tidak boleh terisolasi, tertinggal, dan tertutup akan sebuah informasi. Desa adalah lembaga pemerintah dengan wilayah hukum yang berada pada posisi yang berhadapan langsung dengan masyarakat.⁴ Desa yang kemudian sering dikenal dengan kelurahan merupakan penyelenggara pemerintah pada jenjang yang paling rendah strukturnya. Adapun kepala desa dipilih langsung oleh penduduk desa setempat sesuai dengan sistem yang berlaku.

Desa, sebagai penyelenggara sebagai penyelenggara pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan dilengkapi dengan lembaga pelayanan sosial dan pelayanan publik. Keberadaan lembaga ini tidak lain adalah untuk melengkapi kebutuhan akan informasi masyarakat desa. Salah satu lembaga itu adalah perpustakaan umum desa yang kemudian lebih dikenal dengan perpustakaan desa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 19 yang menyatakan desa memiliki kewenangan meliputi:

1. Kewenangan berdasarkan hak asal usul;
2. Kewenangan lokal berskala desa;

³ Sutarno NS, *Membina Perpustakaan Desa* (Jakarta: Sagung Seto, 2008), 3.

⁴ *Ibid.*, hlm 2.

3. Kewenangan yang ditugaskan oleh pemerintah, pemerintah daerah provinsi, atau pemerintah daerah kabupaten/kota; dan
4. Kewenangan lain yang ditugaskan oleh pemerintah, pemerintah daerah provinsi, atau pemerintah daerah kabupaten/kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kemudian pada penjelasan pasal tersebut huruf b dijelaskan:

Yang dimaksud dengan “kewenangan lokal berskala desa” adalah kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat desa yang telah dijalankan oleh desa atau mampu dan efektif dijalankan oleh desa atau yang muncul karena perkembangan desa dan prakarsa masyarakat desa, antara lain tambatan perahu, pasar desa, tempat pemandian umum, saluran irigasi, sanitasi lingkungan, pos pelayanan terpadu, sanggar seni dan belajar, serta perpustakaan desa, embung desa, dan jalan desa.

Kewenangan desa untuk membentuk perpustakaan desa dimaksudkan untuk mendukung upaya pemerintah megembangkan kehidupan masyarakat, mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tertuang pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang menyebutkan salah satu tujuan Negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas adalah bangsa yang mempunyai ciri-ciri, antara lain⁵:

1. Selalu belajar dan meningkatkan kemampuan
2. Mampu menguasai dan dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Mampu memproduksi kebutuhan pokok sendiri

⁵Ibid., hlm 7.

4. Mampu bersaing bidang iptek dengan Negara-negara lain
5. Bangga menjadi sebuah bangsa dengan segala kepribadian

Kaitannya dengan mewujudkan tujuan tersebut perlu diselenggarakan sistem pendidikan nasional yang mampu memberi kesempatan kepada setiap warga Negara untuk mengikuti pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh pada lembaga formal seperti sekolah ataupun pada lembaga non formal. Perpustakaan desa hadir sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Keberadaan perpustakaan desa diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi, selain itu diharapkan mampu menciptakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat di sekitar.

Keberadaan perpustakaan desa juga telah diakui dalam Undang-Undang No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Pada undang-undang tersebut disampaikan bawasannya di setiap jenjang pemerintahan, mulai dari pemerintah pusat hingga pada pemerintahan desa, masing-masing menyelenggarakan perpustakaan umum yang berguna untuk memenuhi kebutuhan informasi. Kaitannya dengan perpustakaan desa, aturannya juga tertuang dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No 22/2016 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2017.⁶ Pada Pasal 5 disebutkan prioritas penggunaan dana desa salah satunya diarahkan untuk pembangunan, pengembangan, dan

⁶Lukman Sholihin, "Literasi dan Dana Desa", dalam *Kompas*, Rabu 13 September 2017, 6.

pemeliharaan sarana pendidikan dan kebudayaan, antara lain Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dan perpustakaan desa.

Data dari Perpustakaan Nasional menyebutkan, dari 77.095 desa/kelurahan, baru terdapat 23.281 perpustakaan atau baru sekitar 30 persen.⁷ Jumlah ini masih jauh dari memadai mengingat setiap desa/kelurahan memiliki jumlah penduduk dan luas wilayah yang beragam. Survey Sosial Ekonomi Nasional mengenai akses warga terhadap media dapat menambah ilustrasi di atas.⁸

Kabupaten Gunungkidul menjadi salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang setiap desanya memiliki perpustakaan. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Mbak Iin (pustakawan KPD Gunungkidul) pada bulan Maret 2017. Pustakawan DPK Kabupaten Gunungkidul ini menyampaikan jumlah desa di kabupaten Gunungkidul berjumlah 144 desa, namun jumlah perpustakaannya berjumlah 148 perpustakaan. Hal ini membuktikan bawasannya setiap desa di Kabupaten Gunungkidul memiliki perpustakaan dan terdapat pula desa yang memiliki lebih dari satu perpustakaan. Data ini juga didukung dengan data dari DPK Kabupaten Gunungkidul berikut ini:

⁷Ibid.

⁸Ibid.

Tabel 1
Daftar Perpustakaan Desa Kabupaten Gunungkidul

No.	Kecamatan/Desa	Jumlah Desa	Nama Perpustakaan Desa	Jumlah Perpusdes
1	Wonosari			
	1 Wonosari	1	Caraka	1
			Nur'aini	1
	2 Duwet	1	Perpustakaan Desa Duwet	1
	3 Kepek	1	Gardu Pintar	1
	4 Piyaman	1	Perpustakaan Desa Piyaman	1
	5 Karangtengah	1	Perpustakaan Desa Karangtengah	1
	6 Gari	1	Perpustakaan Desa Gari	1
	7 Mulo	1	Perpustakaan Desa Mulo	1
	8 Baleharjo	1	Perpustakaan Desa Baleharjo	1
	9 Wunung	1	Perpustakaan Desa Wunung	1
	10 Siraman	1	Perpustakaan Desa Siraman	1
	11 Pulutan	1	Perpustakaan Desa Pulutan	1
	12 Wareng	1	Perpustakaan Desa Wareng	1
2	Karangmojo			
	1 Bejiharjo	1	Bejo, Bejiharjo	1
			Khazanah Info, Sokoliman 2	1
	2 Jatiayu	1	Perpustakaan Desa Jatiayu	1
	3 Ngipak	1	Perpustakaan Desa Ngipak	1
	4 Bendungan	1	Proses Droping APBN	1
	5 Wiladeg	1	Perpustakaan Desa Wiladeg	1
	6 Kelor	1	Perpustakaan Desa Kelor	1
	7 Karangmojo	1	Perpustakaan Desa Karangmojo	1
	8 Gedangrejo	1	Perpustakaan Desa Gedangrejo	1
3	Semin			
	1 Pundungsari	1	Ngudi Kawruh	1
	2 Sumberejo	1	Perpustakaan Desa Sumberejo	1
	3 Bendung	1	Ngupoyo Pinter	1
	4 Candirejo	1	Perpustakaan Desa Candirejo	1
	5 Bulurejo	1	Perpustakaan Desa Bulurejo	1
	6 Rejosari	1	Handayani	1
	7 Karangsari	1	Sumber Ilmu	1

	8	Semin	1	Perpustakaan Desa Semin	1
	9	Kemejing	1	Perpustakaan Desa Kemejing	1
	10	Kalitekuk	1	Perpustakaan Desa Kalitekuk	1
4	Ponjong				
	1	Genjahan	1	Perpustakaan Desa Genjahan	1
	2	Karangasem	1	Sinar Pustaka	1
	3	Sumbergiri	1	Al-Ikhsan	1
	4	Tambakromo	1	Perpustakaan Desa Tambakromo	1
	5	Bedoyo	1	Perpustakaan Desa Bedoyo	1
	6	Kenteng	1	Perpustakaan Desa Kenteng	1
	7	Ponjong	1	Sumber Berita	1
	8	Sawahan	1	Perpustakaan Desa Sawahan	1
	9	Gombang	1	Perpustakaan Desa Gombang	1
	10	Sidorejo	1	Perpustakaan Desa Sidorejo	1
	11	Umbulrejo	1	Perpustakaan Desa Umbulrejo	1
5	Semanu				
	1	Semanu	1	Spirit Minat Baca Copy Paste	1
	2	Ngeposari	1	Perpustakaan Desa Ngeposari	1
	3	Dadapayu	1	Perpustakaan Desa Dadapayu	1
	4	Candirejo	1	Perpustakaan Desa Candirejo	1
	5	Pacarejo	1	Perpustakaan Desa Ngeposari	1
6	Rongkop				
	1	Petir	1	Perpustakaan Desa Petir	1
	2	Pucanganom	1	Perpustakaan Desa Pucanganom	1
	3	Botodayaan	1	Perpustakaan Desa Botodayaan	1
	4	Semugih	1	Ababil Media	1
	5	Karangwuni	1	Perpustakaan Desa Karangwuni	1
	6	Melikan	1	Perpustakaan Desa Melikan	1
	7	Bohol	1	Sumber Ilmu	1
	8	Pringombo	1	Perpustakaan Desa Pringombo	1
7	Girisubo				
	1	Tileng	1	Perpustakaan Desa Tileng	1
	2	Nglindur	1	Puput	1
	3	Balong	1	Perpustakaan Desa Balong	1
	4	Jepitu	1	Perpustakaan Desa Jepitu	1
	5	Karangawen	1	Perpustakaan Desa Karangawen	1
	6	Jerukwudel	1	Perpustakaan Desa Jerukwudel	1
	7	Pucung	1	Perpustakaan Desa Pucung	1
	8	Songbanyu	1	Perpustakaan Desa Songbanyu	1

8	Tanjungsari				
	1	Hargosari	1	Perpustakaan Desa Hargosari	1
	2	Kemadang	1	Perpustakaan Desa Kemadang	1
	3	Ngestirejo	1	Perpustakaan Desa Ngestirejo	1
	4	Banjarejo	1	Perpustakaan Desa Banjarejo	1
	5	Kemiri	1	Perpustakaan Desa Kemiri	1
9	Tepus				
	1	Purwodadi	1	Perpustakaan Desa Purwodadi	1
	2	Tepus	1	Perpustakaan Desa Tepus	1
	3	Sidoharjo	1	Perpustakaan Desa Sidoharjo	1
	4	Giripanggung	1	Perpustakaan Desa Giripanggung	1
	5	Sumberwungu	1	Perpustakaan Desa Sumberwungu	1
10	Panggang				
	1	Girisekar	1	Sumber Ilmu	1
	2	Girimulyo	1	Perpustakaan Desa Girimulyo	1
	3	Girisuko	1	Suko Ilmu	1
	4	Giiriharjo	1	Sumber Ilmu	1
	5	Giriwungu	1	Perpustakaan Desa Giriwungu	1
11	Purwosari				
	1	Girijati	1	Perpustakaan Desa Girijati	1
	2	Giripurwo	1	Purwa Wiyata	1
	3	Giricahyo	1	Perpustakaan Desa Giricahyo	1
	4	Girisahih	1	Perpustakaan Desa Girisahih	1
	5	Giritirto	1	Tirto Pustaka	1
12	Saptosari				
	1	Ngloro	1	Sari Ilmu	1
	2	Jetis	1	Perpustakaan Desa Jetis	1
	3	Kepek	1	Berseri	1
	4	Monggol	1	Perpustakaan Desa Monggol	1
	5	Planjan	1	Perpustakaan Desa Planjan	1
	6	Kanigoro	1	Perpustakaan Desa Kanigoro	1
13	Paliyan				
	1	Pampang	1	Perpustakaan Desa Pampang	1
	2	Mulusan	1	Media Ilmu	1
	3	Sodo	1	Perpustakaan Desa Sodo	1
	4	Grogol	1	Perpustakaan Desa Pampang	1
	5	Karangduwet	1	Ngupadi Ilmu	1

	6	Karangasem	1	Perpustakaan Desa Pampang	1
	7	Giring	1	Perpustakaan Desa Pampang	1
14	Playen				
	1	Gading	1	Tunas Muda	1
2	Playen	1	Zahra, Banaran		1
			Prima, Mojosari		1
	3	Plembutan	1	Mawar	1
	4	Bleberan	1	Perpustakaan Desa Bleberan	1
	5	Banyusoco	1	Sumber Ilmu	1
	6	Getas	1	Ngudi Ilmu	1
	7	Dengok	1	Perpustakaan Desa Dengok	1
	8	Ngunut	1	Perpustakaan Desa Ngunut	1
	9	Ngawu	1	Perpustakaan Desa Ngawu	1
	10	Bandung	1	Perpustakaan Desa Bandung	1
	11	Logandeng	1	Perpustakaan Desa Logandeng	1
	12	Banaran	1	Perpustakaan Desa Banaran	1
	13	Ngleri	1	Perpustakaan Desa Ngleri	1
15	Patuk				
	1	Nglangeran	1	Perpustakaan Desa Nglangeran	1
	2	Semoyo	1	Perpustakaan Desa Semoyo	1
3	Putat	1	Mumpuni		1
			Paramesthi		1
	4	Pengkok	1	Perpustakaan Desa Pengkok	1
	5	Beji	1	Perpustakaan Desa Beji	1
	6	Bunder	1	Perpustakaan Desa Bunder	1
	7	Nglegi	1	Perpustakaan Desa Nglegi	1
	8	Salam	1	Perpustakaan Desa Salam	1
	9	Patuk	1	Perpustakaan Desa Patuk	1
	10	Ngoro-oro	1	Onto	1
	11	Terbah	1	Perpustakaan Desa Terbah	1
16	Gedangsari				
	1	Ngalang	1	Perpustakaan Desa Ngalang	1
	2	Sampang	1	Perpustakaan Desa Sampang	1
	3	Hargomulyo	1	Perpustakaan Desa Hargomulyo	1
	4	Mertelu	1	Perpustakaan Desa Mertelu	1
	5	Serut	1	Perpustakaan Desa Serut	1
	6	Watugajah	1	Perpustakaan Desa Watugajah	1
	7	Tegalrejo	1	Perpustakaan Desa Tegalrejo	1

17	Ngawen			
1	Kampung	1	Perpustakaan Desa Kampung	1
2	Watusigar	1	Perpustakaan Desa Watusigar	1
3	Sambirejo	1	Perpustakaan Desa Sambirejo	1
4	Tancep	1	Perpustakaan Desa Tancep	1
5	Beji	1	Perpustakaan Desa Beji	1
6	Jurangjero	1	Perpustakaan Desa Jurangjero	1
18	Nglipar			
1	Katongan	1	Tunas Kencana	1
2	Kedungkeris	1	Perpustakaan Desa Kedungkeris	1
3	Nglipar	1	Perpustakaan Desa Nglipar	1
4	Pengkol	1	Perpustakaan Desa Pengkol	1
5	Kedungpoh	1	Perpustakaan Desa Kedungpoh	1
6	Pilangrejo	1	Perpustakaan Desa Pilangrejo	1
7	Natah	1	Perpustakaan Desa Natah	1
	JUMLAH DESA	144	JUMLAH PERPUSTAKAAN	148

Sumber: dokumentasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul tahun 2017

Keberadaan perpustakaan di setiap desanya membantu dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat setempat. Berbagai macam kegiatan dilakukan untuk mengembangkan perpustakan. Melakukan kerjasama merupakan salah satu kegiatan yang biasanya dilakukan oleh perpustakaan desa tersebut. Kerjasama secara langsung dilakukan perpustakaan dengan pihak desa. Namun, tidak semua desa mampu mengakomodir itu semua. Karenanya, perpustakaan harus mampu melakukan kerjasama dengan pihak lain.

Salah satu pihak yang hadir membantu perjalanan perpustakaan desa di atas adalah PerpuSeru. PerpuSeru hadir dengan berbagai programnya yang bersifat sebagai pemantik tumbuhnya kegiatan di masyarakat yang berbasis perpustakaan sesuai dengan taglinenya *Untuk Hidup Lebih Baik*. Melalui

program PerpuSeru perpustakaan di atas diajak untuk memberdayakan masyarakat setempat. Pemberdayaan ini dilakukan berdasarkan pada informasi yang telah didapatkan dari buku dan internet yang diakses melalui perpustakaan tersebut. Adanya teknologi informasi dan komunikasi selain membantu dalam melengkapi informasi dari buku juga diharapkan mampu mengubah cara orang berkomunikasi, belajar, melakukan bisnis, dan berinteraksi dengan pemerintahan mereka.⁹

Program PerpuSeru mentransformasikan perpustakaan daerah, sehingga tidak hanya untuk membaca dan meminjam buku, melainkan bisa menjadi pusat kegiatan guna meningkatkan kualitas hidup.¹⁰ Transformasi tersebut diwujudkan dengan memberikan fasilitas komputer dan internet kepada perpustakaan di tiap daerah.¹¹ Sehingga banyak kegiatan yang dilakukan oleh PerpuSeru, seperti halnya kegiatan membatik, memasak, membuat kerajinan tangan, dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dimana perpustakaan yang menjadi mitranya berada. Selain untuk masyarakat, PerpuSeru juga membantu dalam peningkatan kapasitas pengelola perpustakaannya. Hal ini terwujud dengan kegiatan advokasi seperti kemitraan, memfasilitasi para komunitas, promosi, serta kegiatan monitoring dan evaluasi.¹² PerpuSeru mengedepankan

⁹ Tshepo Maswabi, Tiroyamodino Sethate, Sebusang E.M. Sebusang, and Resego Taolo, "Public Libraries: Pathways to Making Botsnawa an Educated, Informed Nation", *Library Review*, Vol. 60 Iss 5 pp. 409 – 420.

¹⁰ Iradhatie Wurinanda, "Perpustakaan "Kekinian" ala PepruSeru", dalam <http://bit.ly/2ygnZAv>, diakses tanggal 21 September 2017.

¹¹ Indira Rezkisari, "Seru-Seruan Gali Ilmu Di PerpuSeru", dalam <http://bit.ly/2xWEIC8>, diakses tanggal 21 September 2017.

¹² *Ibid.*

perpustakaan sebagai pusat pembelajaran dalam rangka memberdayakan masyarakat.

Dari 148 perpustakaan desa yang ada di kabupaten Gunungkidul telah bermitra dengan PerpuSeru. Pada tahun 2014 terdapat replikasi yang diterapkan di empat perpustakaan.¹³ Selanjutnya dengan melihat antusias dan dampak yang dirasakan masyarakat pada replikasi tahap pertama dalam melakukan kegiatan pembelajaran berbasis kebutuhan masyarakat di perpustakaan desanya, maka replikasi dilanjutkan di tahun 2015 adalah delapan perpustakaan, tahun 2016 di dua perpustakaan, dan pada tahun 2017 dikembangkan di 10 perpustakaan.¹⁴

Tabel 2
Replikasi PerpuSeru di Kabupaten Gunungkidul

No.	Tahun Ke-	Tahun	Jumlah Perpustakaan
1	I	2014	4
2	II	2015	8
3	III	2016	2
4	IV	2017	10

¹³ Wawancara dengan Mbak Iin, pustakawan DPA Kabupaten Gunungkidul pada Maret 2017.

¹⁴ *Ibid.*

Tabel 3
Daftar Perpustakaan Mitra PerpuSeru Kabupaten Gunungkidul

No.	Replikasi /Tahun	Nama Perpustakaan	Alamat
1	I/2014	Gelis Pinter Maca Jilid 2	Desa Bedoyo, Ponjong
2		Gardu Pintar 2	Desa Kepek, Wonosari
3		Berseri	Desa Kepek, Saptosari
4		Ngupoyo Pinter	Desa Bendung, Semin
5	II/2015	Sumber Ilmu	Desa Karangsari, Semin
6		Ngudi Kawruh	Desa Pundungsari, Semin
7		Sumber Berita	Desa Ponjong, Ponjong
8		Lestari	Desa Umbulrejo, Ponjong
9		Khasanah Ilmu	Desa Dengok, Playen
10		Gema Gading Mas	Desa Kampung, Ngawen
11		Ngalang Membaca	Desa Ngalang, Gedangsari
12		Ngudi Ilmu	Desa Planjan, Saptosari
13	III/2016	Sidak Pustaka	Desa Karangwuni, Rongkop
14		Wijaya	Desa Tancep, Ngawen
15	IV/2017	Indika	Desa Sambirejo, Ngawen
16		Handayani	Desa Rejosari, Semin
17		Nusantara	Desa Kelor, Karangmojo
18		Nur'aini	Desa Wonosari, Wonosari
19		Onto	Desa Ngoro-Oro, Patuk

20		Sumber Ilmu	Desa Sidoharjo, Tepus
21		Griya Ilmu	Desa Grogol, Paliyan
22		Khazanah Info	Desa Bejiharjo, Karangmojo
23		Spirit Minat Baca Copy Paste	Desa Semanu, Semanu
24		Gajah Pintar	Desa Watugajah, Gedangsari

Sumber: dokumentasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul tahun 2017

Berdasarkan dari jumlah keseluruhan perpustakaan yang telah bermitra dengan PerpuSeru, terdapat dua perpustakaan yang dinilai memiliki kemajuan yang pesat, memiliki dampak yang baik terhadap masyarakatnya setelah bekerjasama. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan serta dampak yang terjadi di masyarakat dimana perpustakaan itu berada. Menurut DPK Kabupaten Gunungkidul, perpustakaan tersebut adalah perpustakaan Ngupoyo Pinter di Desa Bendung dan perpustakaan Gardu Pintar 2 di Desa Kepek. Kedua perpustakaan ini dikatakan baik dikarenakan keberadaan perpustakaan di dua desa tersebut sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat setempat. Selain menjadi pusat informasi, perpustakaan desa juga menjadi pusat kegiatan masyarakat. Perpustakaan ini tumbuh dengan kearifan lokal yang selalu melekat dalam segala kegiatannya. Berbagai macam kegiatan dilakukan oleh kedua perpustakaan ini. Perpustakaan juga menjalankan kerjasamanya dengan berbagai pihak untuk menjalankan segala kegiatannya. Namun, kondisi yang sangat berbeda

terlihat ketika belum bermitra dengan PerpuSeru.¹⁵ Melalui penelitian ini, peneliti akan menyampaikan program-program pemberdayaan yang dilakukan oleh perpustakaan desa yang bekerjasama dengan PerpuSeru beserta dampaknya yang terjadi sebelum dan sesudahnya bermitra dengan PerpuSeru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana dampak kegiatan PerpuSeru yang terjadi di perpustakaan Ngupoyo Pinter di Desa Bendung dan perpustakaan Gardu Pintar 2 di Desa Kepek. Adapun cakupan dampak yang dilihat pada penelitian ini adalah terkait sasaran, yaitu advokasi, pelibatan masyarakat, dan peningkatan layanan TIK yang nantinya akan dilihat pada sektor ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan pertanian.

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Mendeskripsikan program PerpuSeru pada perpustakaan Ngupoyo Pinter dan Gardu Pintar 2
2. Mendeskripsikan dampak program dari PerpuSeru di perpustakaan Ngupoyo Pinter dan Gardu Pintar 2

¹⁵ Wawancara dengan salah satu fasilitator PerpuSeru, yaitu Gemma

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan terhadap beberapa penelitian yang sejenis, peneliti menemukan hasil penelitian yang hampir sama yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Terdapat tiga tinjauan pustaka dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian Rice Agustina Adi Mayadevi yang berjudul Upaya Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan untuk Pemberdayaan Masyarakat.¹⁶ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen dalam meningkatkan kualitas layanan untuk pemberdayaan masyarakat, hambatan, serta dukungan terhadap upaya tersebut. Penelitian tesis ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumen. Hasil dari penelitian ini, yaitu:
 - a. Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen walaupun tidak secara keseluruhan, tetapi cukup memenuhi kesepuluh dimensi kualitas layanan, yaitu *tangibles, reliability, responsiveness, courtesy, empathy, competence, security, access, communication, and understanding the customer.*

¹⁶ Rice Agustina Adi Mayadevi, Tesis: "Upaya Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Untuk Pemberdayaan Masyarakat" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), ix.

- b. Perpustakaan juga mengadakan program dan kegiatan di luar layanan seperti Bendunggar, pelatihan teknologi informasi, *handmade*, tutorial hijab, dan *make up*, serta kegiatan lainnya.
 - c. Pelaksanaan program di atas dilakukan dengan cara bekerjasama dengan Coca-Cola Foundation Indonesia dan Bill and Melinda Gate Foundation dengan Program PerpuSeru, PDE dan Telkom, Gramedia, Wardah, dan Bank.
 - d. Semua fasilitas, layanan, program, dan kegiatan yang diadakan oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen telah membantu pemustaka untuk memberdayakan diri mereka.
 - e. Kendala yang dihadapi untuk melakukan upaya tersebut adalah dana dan kurangnya tenaga perpustakaan, serta belum adanya tenaga fungsional pustakawan.
2. Penelitian Victrin Christy Hutajulu yang berjudul Evaluasi Strategi Komunikasi Dan Dampak Program *Coorporate Social Responsibility* Kasus Program PerpuSeru Oleh PT *Coca Cola Foundation* Indonesia Di Sudut Baca Soreang Kabupaten Bandung.¹⁷ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi yang berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah program.

¹⁷ Victrin Christy Hutajulu, Tesis: "Evaluasi Strategi Komunikasi Dan Dampak Program Corporate Social Responsibility Kasus Program PerpuSeru Oleh PT Coca-Cola Foundation Indonesia Di Sudut Baca Soreang Kabupaten Bandung" (Jakarta: Universitas Indonesia, 2014).

3. Penelitian Fidan Safira, Choirul Saleh, Agung Suprapto yang berjudul *Implemantasi Program Perpuseru Dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan Perpustakaan (Studi Kasus Pada Coorporate Social Responsibility Coca Cola Foundation Indonesia di Perpustakaan Kabupaten Sidoarjo)*.¹⁸ Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan contoh kerjasama antara perpustakaan dan CSR perusahaan yang sukses dilaksanakan.

E. Kerangka Teoritis

1. Perpustakaan Umum

a. Pengertian Perpustakaan Umum

Perpustakaan desa erat kaitannya dengan perpustakaan umum, hal ini dikarenakan perpustakaan desa juga termasuk dalam kategori perpustakaan umum. Perpustakaan umum diartikan sebagai perpustakaan yang melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang, status sosial, agama, suku, pendidikan, dan sebagainya.¹⁹ Menurut Undang-Undang No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 22 (1), perpustakaan umum diselenggarakan oleh Pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah

¹⁸Fidan Safira, Choirul Saleh, dan Agung, "Suprapto yang berjudul Implemantasi Program Perpuseru Dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan Perpustakaan (Studi Kasus Pada Coorporate Social Responsibility Coca Cola Foundation Indonesia di Perpustakaan Kabupaten Sidoarjo)", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 3, No. 5, 770-774.

¹⁹ Rachman Hermawan S. dan Zulfikar Zein, *Etika Kepustakawan: Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 30.

kabupaten/kota, kecamatan, dan desa, serta dapat diselenggarakan oleh masyarakat. Karenanya, perpustakaan umum merupakan satu-satunya jenis perpustakaan yang masih dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Adapun yang termasuk dalam perpustakaan umum, yaitu²⁰:

- i. Perpustakaan umum yang diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi, Kabupaten dan Kota, termasuk perpustakaan keliling
- ii. Perpustakaan Desa/Kelurahan
- iii. Perpustakaan yang diselenggarakan oleh lembaga swadaya masyarakat; lembaga keagamaan
- iv. Taman bacaan, rumah baca, pondok baca dan sebagainya, baik yang diselenggarakan oleh masyarakat maupun perseorangan.

Keberadaan perpustakaan begitu penting dalam kehidupan. Perpustakaan umum menjadi satu-satunya pranata kepustakawan yang dapat diraih umum.²¹ Mengingat pentingnya perpustakaan umum, maka UNESCO memelopori pembangunan perpustakaan umum. Kemudian kegiatan tersebut oleh UNESCO diformalkan menjadi Manifesto Perpustakaan Umum (*Public Library Manifesto*).²² Manifesto yang dikeluarkan pada tahun 1972 ini menyatakan bahwa perpustakaan umum memiliki empat tujuan utama, yaitu²³:

²⁰ *Ibid.*

²¹ Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 46.

²² Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 43.

²³ Sulistyo-Basuki, "Pengantar...", hlm 46.

- i. Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik. Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat, dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat
 - ii. Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat disekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka. Fungsi ini lebih sering disebut sebagai fungsi pendidikan perpustakaan umum
 - iii. Bertindak sebagai agen kultural, artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya.
- b. Layanan Perpustakaan

Perpustakaan umum merupakan lembaga yang sangat demokratis, dimana perpustakaan umum selalu berusaha menyediakan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Perpustakaan jenis ini juga melayani tanpa membedakan suku bangsa, agama yang dianut, jenis kelamin, tingkat sosial, umur, pendidikan, maupun perbedaan lainnya. Berbagai jenis layanan diberikan oleh perpustakaan umum, antara lain²⁴:

²⁴ Rachman Hermawan S. dan Zulfikar Zein, "Etika...", hlm 31-33.

i. Layanan pendidikan

Perpustakaan umum menyediakan koleksi dan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya. Hal ini dikarenakan perpustakaan umum juga berfungsi sebagai sarana pendidikan informasi yang efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Layanan perpustakaan umum juga mendukung perpustakaan sekolah, karena banyak sekolah yang belum memiliki perpustakaan sekolah yang baik. Selain masyarakat umum, perpustakaan umum juga melayani para siswa dan mahasiswa.

ii. Layanan informasi

Perpustakaan umum menjadi pusat informasi bagi masyarakat sekitar. Melalui perpustakaan umum masyarakat akan mudah mendapatkan layanan informasi dengan mudah, murah, dan cepat, terutama informasi yang terkait aktifitas masyarakat. Pada era teknologi informasi ini, perpustakaan umum juga turut melengkapi sarana prasaranya yang bersifat *smart regency*. Hal ini dimaksudkan perpustakaan umum menyediakan informasi yang menggunakan komputer sebagai teknologi intinya. Ketidakmampuan masyarakat mengakses internet, karena keterbatasan sarana teknologi informasi dapat difasilitasi oleh perpustakaan umum.

iii. Layanan rekreatif

Perpustakaan memberikan layanan yang memungkinkan pengguna perpustakaan menggunakan waktu luangnya untuk berekreasi, baik melalui bahan pustaka tertulis, terekam atau bahan pustaka multimedia. Perpustakaan umum berfungsi sebagai sarana hiburan bagi masyarakat melalui berbagai kegiatan, misalnya bedah buku, pemutaran film, dan mengadakan berbagai macam lomba. Secara sederhana layanan ini diharapkan perpustakaan mampu memberikan rasa nyaman kepada pemustaka yang datang ke perpustakaan.

2. Perpustakaan Desa

Seperti yang telah dipaparkan di atas, perpustakaan desa merupakan bagian yang tidak bisa terlepas dari perpustakaan umum. Perpustakaan desa merupakan bagian dari sistem perpustakaan nasional.²⁵ Hal ini dimaksudkan perpustakaan desa menjadi suatu sistem pensinergian dari semua jenis perpustakaan yang ada di Indonesia. Pensinergian ini dimaksudkan agar lebih efektif, efisien, dan tepat sasaran dalam mendukung pencapaian tujuan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Perpustakaan sendiri merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian,

²⁵Sutarno NS, "Membina...", hlm 4.

informasi, dan rekreasi para pemustaka.²⁶ Sedangkan desa adalah lembaga pemerintah dengan wilayah hukum yang berada pada posisi yang berhadapan langsung dengan masyarakat.²⁷ Sehingga perpustakaan desa dapat diartikan sebagai lembaga layanan publik yang berada di desa, yang dikembangkan dari, oleh, dan untuk masyarakat tersebut.²⁸ Perpustakaan desa tidak hanya memikirkan pengguna informasinya, namun harus juga memikirkan masyarakat di sekelilingnya dan perkembangan intelektual secara sosial dalam tatanan yang lebih luas.²⁹ Keberadaan perpustakaan desa bersifat umum seperti perpustakaan pada umumnya, namun selain itu perpustakaan desa memiliki kekhasannya, sesuai dengan konsep asli dan mengikuti daerah dimana perpustakaan itu berada. Hal inilah yang menjadi pembeda perpustakaan desa dengan perpustakaan lainnya.

Perpustakaan desa dikelola dan dibina oleh pemerintahan desa. Pemerintahan desa adalah bagian dari sistem pemerintahan Negara, yang strukturnya terdiri atas desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, dan pemerintah pusat.³⁰ Penyelenggaraan perpustakaan desa melewati serangkaian tahapan, antara lain pembentukan, penyelenggaraan, pembinaan, dan pemberdayaan perpustakaan serta pengembangan yang setiap tahapannya membutuhkan peran serta semua unsur masyarakat.

²⁶Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (1).

²⁷Sutarno NS, "Membina...", hlm 2.

²⁸*Ibid.*, hlm. 9.

²⁹Putu Laxman Pendit, *Penelitian Perpustakaan dan Informasi: Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi* (Jakarta: JIP-FSUI, 2003), 111.

³⁰*Ibid.*, hlm. 2.

Pembentukan perpustakaan desa di seluruh wilayah Indonesia dimaksudkan untuk mendukung upaya pemerintah mengembangkan kehidupan masyarakat.³¹ Kehidupan masyarakat atau warga Negara dalam format kesatuan bangsa adalah kecerdasan kehidupan bangsa Indonesia, suatu tujuan yang ingin diwujudkan sebagaimana yang diamanatkan UUD 1945 dan menjadi kewajiban seluruh komponen bangsa untuk mewujudkannya.³²

Keberadaan perpustakaan desa yang sudah ada, sedang, dan akan dibentuk merupakan suatu kesatuan sistem nasional perpustakaan. Terdapat beberapa konsep tentang perpustakaan desa, yaitu³³:

- a. Perpustakaan diselenggarakan berdasarkan asas pembelajaran sepanjang hayat, demokrasi, keadilan, merata, keprofesionalan, keterbukaan, keterukuran, dan kemitraan. Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Perpustakaan desa bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.
- b. Perpustakaan desa berada di desa yang pada mulanya dibentuk dari inisiatif dan prakarsa rakyat setempat. Seluruhnya dilaksanakan oleh mereka sendiri dan selanjutnya diperuntukkan bagi rakyat

³¹*Ibid.*, hlm. 5.

³²*Ibid.*

³³*Ibid.*, hlm 11-13.

yang bersangkutan, karena perpustakaan desa milik masyarakat.

Inilah yang menjadi konsep dasar dan penerapan sistem demokrasi yang sebenarnya dalam dunia ilmu pengetahuan dan pendidikan.

- c. Perpustakaan umum seharusnya memenuhi kriteria umum, yaitu untuk orang banyak, dengan kebijakan yang berorientasi kepada umum, baik dalam hal pemilihan lokasi, maupun penekanan kepentingan dan orientasinya.
- d. Prakarsa pembentukan, pendanaan, pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan perpustakaan desa sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemerintahan desa dan masyarakat yang bersangkutan.
- e. Perpustakaan desa merupakan sarana pembelajaran yang strategis dan integral dengan kehidupan masyarakat. Setiap desa berlaku tata cara, nilai, dan norma, budaya, adat istiadat dan kerukunan yang harus dapat dipertahankan, dipelihara, dan dilestarikan. Perpustakaan desa menjadi salah satu sumber dan alat pembaharuan dalam berpikir dan berperilaku.
- f. Perpustakaan desa yang dapat berfungsi baik dan dimanfaatkan secara optimal oleh anggota masyarakat. Pada konsep ini perpustakaan berfungsi sebagai media transformasi dan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap warga masyarakat.

Keberadaan perpustakaan desa sangat dekat dengan kehidupan masyarakat setempat. Hal ini dikarenakan³⁴:

- a. Perpustakaan adalah milik masyarakat, maksudnya bahwa perpustakaan dibangun dan dikelola oleh masyarakat yang bersangkutan yang berada di sekitarnya dan memanfaatkan perpustakaan.
- b. Keberadaan perpustakaan adalah untuk melayani kepentingan penduduk yang tinggal di sekitarnya.
- c. Perpustakaan tersebut menjadi tanggung jawab, wewenang, dan hak masyarakat setempat dalam membangun, mengelola, dan mengembangkannya. Pada hal ini perlu dikembangkan rasa untuk ikut memiliki (*sense of belonging*), ikut bertanggung jawab (*sense of responsibility*), dan ikut memelihara.

Sehingga, dapat dikatakan perpustakaan desa adalah perpustakaan yang dimiliki masyarakat. Keberadaan perpustakaan di dalam masyarakat atas kehendak, keinginan, dan sepenuhnya dipergunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan dan kehidupan mereka sehari-hari dalam bidang informasi.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari tempat dan konteks dimana kegiatan itu dilaksanakan. Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari strategi dan program

³⁴ Sutarno NS, "Membina...", hlm 18-19.

pembangunan kesejahteraan sosial.³⁵ Pengembangan masyarakat menjadi tahapan awal dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, dimana pada tahapan pengembangan masyarakat. Secara singkat pada tahapan pengembangan ini kita berusaha bersama dan terencana meningkatkan kualitas kehidupan di berbagai sektor, antara lain ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial budaya.³⁶

Pemberdayaan (*empowerment*) dari kata *power* yang bermakna kekuasaan atau keberdayaan. Pemberdayaan menurut KBBI diartikan sebagai proses, cara, perbuatan memberdayakan.³⁷ Ide utama dari pemberdayaan adalah konsep tentang kekuasaan. Kekuasaan sering kali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.³⁸ Inti dari sebuah pemberdayaan adalah membahas mengenai bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka.³⁹ Hal ini dimaksudkan pemberdayaan mendorong klien untuk menentukan sendiri apa yang harus ia lakukan dalam kaitannya dengan upaya mengatasi permasalahan yang ia hadapi

³⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Editama, 2005), 1.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 39.

³⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 242.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 57.

³⁹ Steven Shardlow, "Values, Ethics, and Social Work", Adams, Robert., Lena Dominelli, dan Malcolm Payne (eds), *Social Work: Themes, Issues, and Critical Debates* (London: MacMillan Press Ltd., 1998), 32.

sehingga klien mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh dalam membentuk hari depannya.

Pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yaitu kekuasaan dan kelompok lemah, dimana kekuasaan diartikan kekuasaan atau penguasaan klien atas⁴⁰:

- i. Pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup; kemampuan dalam membuat keputusan keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal dan pekerjaan
- ii. Pendefinisian kebutuhan; kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
- iii. Ide atau gagasan; kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas tanpa tekanan
- iv. Lembaga-lembaga; kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti kembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, dan kesehatan
- v. Sumber-sumber; kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal, dan kemasyarakatan
- vi. Aktivitas ekonomi; kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang serta jasa
- vii. Reproduksi; kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan, dan sosialisasi.

⁴⁰ Jim Ife, *Community Development: Creating Community Alternative, Vision, Analysis, and Practice* (Australia: Longman, 1995), 61-64.

Adapun kegiatan pemberdayaan mengandung dua kecenderungan, yaitu⁴¹:

- i. Proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya. Proses ini dilengkapi dengan upaya membangun aset materiel guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi. Kecenderungan pemberdayaan jenis ini disebut kecenderungan primer dari makna pemberdayaan.
- ii. Melakukan konsientisasi, konsientisasi merupakan suatu proses pemahaman dan penumbuhan kesadaran terhadap situasi yang sedang terjadi, baik dalam kaitannya dengan relasi-relasi politik, ekonomi, dan sosial.

Terdapat beberapa tahapan yang seharusnya dilalui dalam melakukan pemberdayaan.⁴² *Pertama*, membantu masyarakat dalam menemukan masalahnya. *Kedua*, melakukan analisis atau kajian terhadap permasalahan tersebut secara mandiri (partisipatif). Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan cara curah pendapat, membentuk kelompok-kelompok diskusi, dan mengadakan pertemuan warga secara periodik. *Ketiga*, menentukan skala prioritas masalah, dalam arti memilih dan memilih tiap masalah yang paling mendesak untuk diselesaikan. *Keempat*, mencari cara penyelesaian masalah yang sedang dihadapi, antara lain dengan

⁴¹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2013), vii.

⁴² Suhartini dan A. Halim, *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 135.

pendekatan sosio-kultural yang ada dalam masyarakat. *Kelima*, melaksanakan tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. *Keenam*, mengevaluasi seluruh rangkaian dan proses pemberdayaan itu untuk dinilai sejauh mana keberhasilan dan kegalangannya.

Pemberdayaan masyarakat menjadi suatu program maupun proses. Pemberdayaan sebagai suatu proses, dimana pemberdayaan dilihat dari tahapan-tahapan kegiatan guna mencapai suatu tujuan, yang biasanya sudah ditentukan jangka waktunya.⁴³ Proses pemberdayaan masyarakat juga tidak dapat terlepas dari peran pelaku perubahan. Peran perilaku perubahan dalam upaya pemberdayaan masyarakat dapat juga dilihat yang berkaitan dengan peran pelaku perubahan dalam diskursus komunitas.⁴⁴ Pada diskursus ini, pelaku perubahan memainkan peran sebagai *community worker*.⁴⁵ Selanjutnya disebutkan sebagai *community worker* sekurang-kurangnya ada empat keterampilan yang harus dimiliki sebagai pemberdaya masyarakat, yaitu peran dan keterampilan fasilitatif, peran dan keterampilan edukasional, peran dan keterampilan perwakilan, dan peran dan keterampilan teknis.

⁴³ Isbandi Rukmito Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Rajawali, 2008), 83-84.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 89.

⁴⁵ Jim Ife, *Rethinking Social Work: Toward Critical Practice* (Sydney: Addison Wesley Longman Australia Pty Ltd, 1997), 35.

4. Dampak

Dampak dapat diartikan sebagai pengaruh aktivitas manusia dalam pembangunan terhadap lingkungan.⁴⁶ Dampak menjadi suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas.⁴⁷ Adapun aktivitas yang dimaksudkan adalah aktivitas yang bersifat ilmiah, fisik, biologi, maupun aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Sedangkan menurut KBBI, dampak diartikan sebagai pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif).⁴⁸

Pada penelitian ini, dampak yang akan diihat adalah dampak secara keseluruhan sebelum dan sesudahnya sebuah perpustakaan bekerja sama dengan PerpuSeru. Adapun perpustakaan yang dimaksud adalah perpustakaan Ngupoyo Pinter dan perpustakaan Gardu Pintar 2.

5. PerpuSeru⁴⁹

a. Profil PerpuSeru

PerpuSeru merupakan program yang dilaksanakan oleh Coca-Cola Foundation Indonesia yang didukung oleh Bill & Melinda Gates Foundation. PerpuSeru merupakan singkatan dari Perpustakaan Seru. PerpuSeru mempunyai visi untuk mentransformasikan kehidupan masyarakat Indonesia dengan

⁴⁶ Otto Sumarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1992), 36.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 38.

⁴⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 234.

⁴⁹ Buku Panduan PerpuSeru

memampukan perpustakaan menjadi pusat belajar masyarakat yang terbuka, mudah diakses, mampu memberikan kesempatan untuk membawa manfaat di bidang ekonomi dan kehidupan sosial. Yayasan Bill & Melinda Gates Foundation mendukung berdirinya perpustakaan sepanjang hayat untuk membantu individu memperbaiki kehidupan mereka melalui informasi dan teknologi.⁵⁰ Program ini mulai dijalankan sejak November 2011 yang bertujuan untuk menjadikan perpustakaan sebagai pusat belajar dan berkegiatan masyarakat berbasis teknologi, informasi, dan komunikasi, dengan tujuan dapat memberikan dampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Pada fase program pertama, PerpuSeru bermitra dengan 34 perpustakaan di 16 provinsi di seluruh Indonesia, yang terdiri dari 28 perpustakaan kabupaten/kota, 1 perpustakaan provinsi, 3 perpustakaan desa/kelurahan, dan juga 2 Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Kemudian pada fase kedua, PerpuSeru memperluas area binaan, yaitu ke 26 perpustakaan desa dan TBM di 19 perpustakaan kabupaten/kota yang telah menjadi mitra program PerpuSeru, dengan memberikan pendampingan kepada perpustakaan kabupaten/kota untuk melakukan pelatihan dan mentoring ke perpustakaan di tingkat desa terkait advokasi,

⁵⁰ Barbara J. Ford, "Global Perspectives on Public Libraries", Kathleen de la Peña McCook, *Introduction to Public Librarianship* (New York: Neal-Schuman Publishers, Inc., 2011), 329.

bagaimana meningkatkan akses dan penggunaan layanan komputer dan internet oleh masyarakat, serta bagaimana memfasilitasi kebutuhan masyarakat melalui kegiatan yang melibatkan masyarakat.

Adapun untuk tujuan program PerpuSeru, yaitu:

- i. Meningkatkan kualitas layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) melalui peningkatan kemampuan pustakawan dan staf perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pengguna layanan perpustakaan di wilayah mereka
- ii. Meningkatkan dukungan para pemangku kepentingan dalam pengembangan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk memastikan pengguna perpustakaan bisa mengakses layanan TIK dan layanan perpustakaan lainnya secara berkelanjutan
- iii. Meningkatkan penggunaan perpustakaan sebagai pusat kegiatan bagi masyarakat, khususnya untuk memenuhi kebutuhan kelompok pemuda, perempuan, dan pengusaha mikro

Kaitannya untuk mencapai tujuan program tersebut, PerpuSeru memiliki strategi pokok yang meliputi:

- i. Penyediaan fasilitas TIK meliputi komputer dan jaringan internet di perpustakaan
- ii. Peningkatan kapasitas untuk meningkatkan motivasi dan kapasitas staf perpustakaan dalam menyediakan layanan

perpustakaan berbasis TIK untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat

iii. Advokasi dan membangun kemitraan untuk mendapatkan dukungan kebijakan dan penganggaran untuk keberlanjutan pengembangan perpustakaan

iv. Monitoring dan evaluasi untuk mendokumentasikan capaian dan pembelajaran program, dan memastikan pelaksanaan program masih sesuai dengan tujuan program

b. Sasaran

Program PerpuSeru memprioritaskan pemuda, perempuan, dan pengusaha mikro sebagai sasaran program, dengan fokus pada isu pendidikan, kesehatan, dan pengembangan ekonomi. Melalui program PerpuSeru perpustakaan telah bertransformasi tidak hanya sebagai tempat membaca dan meminjam buku. Perpustakaan telah berkembang menjadi pusat belajar dan berkegiatan bagi masyarakat yang mengikuti kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Melalui PerpuSeru, perpustakaan dapat memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang menjadi kebutuhan masyarakat seperti pengembangan ekonomi, pertanian, pendidikan, dan juga kesehatan sehingga masyarakat dapat merasakan manfaatnya, seperti;

i. Peningkatan pengembangan usaha dan pendapatan

ii. Peningkatan prestasi pendidikan

- iii. Mendapatkan pekerjaan
 - iv. Berkembangnya usaha pertanian
- c. Tahapan

Pengembangan perpustakaan mitra, program PerpuSeru melakukan beberapa tahap implementasi program di perpustakaan.

Tahapan itu dimulai dari:

- i. Sosialisasi program kepada *stakeholder* dan pengelola perpustakaan
- ii. Penyediaan komputer dan jaringan internet
- iii. Pelatihan komputer dan internet dasar
- iv. Pelatihan strategi pengembangan perpustakaan berbasis TIK yang meliputi advokasi dan membangun kemitraan, pelibatan masyarakat, dan peningkatan layanan TIK
- v. Mentoring dan monitoring yang meliputi pelaksanaan kegiatan pelibatan masyarakat, pelaksanaan advokasi, peningkatan layanan TIK, dan dokumentasi serta pelaporan

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, dimana masalah yang diangkat dalam penelitian dapat berubah sesuai dengan kondisi di lapangan. Sehingga, penelitian kualitatif masuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif juga sering disebut dengan penelitian

naturalistik, dimana penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Pada penelitian kualitatif, nantinya akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang dibawa oleh peneliti, yaitu masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, masalah menjadi berkembang, dan yang ketiga masalah yang dibawa peneliti berubah total.⁵¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan penelitian dengan jenis kualitatif adalah penelitian yang megedepankan proses penelitian daripada hasil akhirnya. Hal ini dikarenakan permasalahan yang di bawa peneliti pada awal penelitian dapat berubah ketika telah masuk ke lapangan. Bagian yang diteliti akan jauh lebih jelas ketika diamati dalam prosesnya. Sehingga desain penelitian yang di rancang oleh peneliti pada awal penelitian hanya bersifat sementara saja.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perpustakaan Ngupoyo Pinter Desa Bendung dan perpustakaan Gardu Pintar 2 Desa Kepek. Adapun waktu penelitiannya adalah pada bulan Oktober 2017.

3. Instrumen Penelitian

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data.⁵² Pada penelitian ini yang menjadi instrumen/alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 205.

⁵² *Ibid.*, hlm. 222.

fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁵³ Sehingga, peneliti sebagai instrumen juga harus ”divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen adalah sebagai berikut:

- a. Validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif
- b. Penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti
- c. Kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian

Adapun instrumen tambahan yang digunakan pada penelitian ini adalah buku catatan, *recorder*, kamera, panduan observasi, dan panduan wawancara. Sifat dari instrumen ini mendukung dari instrumen utama, yaitu peneliti kualitatif itu sendiri. Nantinya instrumen ini akan digunakan peneliti untuk menganalisis lebih dalam dampak yang terjadi di Perpustakaan Ngupoyo Pinter dan Perpustakaan Gardu Pintar 2 sebelum dan sesudahnya bermitra dengan PerpuSeru.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada

⁵³ *Ibid.*

penelitian ini pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah.

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan, yaitu:

a. Obeservasi

Teknik observasi pada penelitian ini bersifat observasi terus terang atau tersamar. Pada penelitian ini dimaksudkan, peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang pada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.⁵⁴ Sehingga, informan mengetahui aktivitas peneliti. Pemilihan teknik observasi ini dilandasi karena penelitian bertujuan untuk mengetahui dampak, sehingga peneliti rasa dibutuhkan keterangan peneliti dari awal untuk mempermudah mendapatkan data dari para informan. Di sisi lain dengan adanya obeservasi, peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam situasi sosial. Proses obeservasi dilakukan peneliti setiap peneliti memasuki lapangan. Apapun yang dilihat saat observasi, peneliti tuangkan ke dalam catatan lapangan.

b. Wawancara semiterstruktur

Menurut Esterberg seperti yang dikutip Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.⁵⁵ Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, salah satunya dengan *in depth interview*. Pada pelaksanaannya peneliti akan lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dikarenakan tujuannya

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 228.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 233.

adalah untuk memperoleh permasalahan secara terbuka. Nantinya informan akan diminta pendapatnya mengenai program dan kegiatan di perpustakaan Ngupoyo Pinter dan Gardu Pintar 2. Pada prosesnya peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat segala yang diungkapkan informan. Peneliti juga akan menanyakan ulang kepada informan jika informasi yang didapatkan masih membutuhkan klarifikasi. Setelah melakukan wawancara peneliti akan melakukan pencatatan wawancara. Adapun cara pencatatan yang bisa dilakukan yaitu, 1) pencatatan langsung; 2) pencatatan dari ingatan; 3) pencatatan dengan teknik merekam (*recording*); 4) pencatatan dengan angka atau kata-kata yang menilai (*field rating*); dan 5) pencatatan dengan kode (*field coding*).⁵⁶ Pada penelitian ini peneliti menggunakan cara pencatatan langsung, dari ingatan, dan dengan teknik merekam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan hasil observasi dan wawancara akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto.⁵⁷ penelitian ini,

⁵⁶ Suyanto, Bagong, dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2011). 80.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 240.

peneliti akan mendokumentasikan segala hal yang mendukung dari proses pengumpulan data.

Selanjutnya data hasil dari pengamatan dan wawancara di lapangan dihimpun dalam sebuah catatan lapangan. Catatan ini akan dianalisis sesuai dengan topik yang dibahas. Kekurangan dan penyimpangan data yang diperoleh akan peneliti verifikasi selama penelitian berjalan.

5. Analisis Data

Pada penelitian kualitatif teknik analisis data dilakukan terus menerus sejak awal hingga akhir penelitian. Analisis data yang dilakukan dilakukan secara induktif dengan mencari pola, model, tema, dan teori. Proses analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan.⁵⁸

Sebelum memasuki lapangan seorang peneliti melakukan analisis terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder. Nantinya data tersebut yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus yang dibawa penulis dari awal hanya bersifat sementara. Karena itu, ketika peneliti memasuki lapangan tidak menemukan rumusan fokus yang telah dirumuskan, maka peneliti akan merubah fokusnya.

Pada proses analisis data, penelitian ini dilakukan dengan mengikuti analisis data kualitatif berdasarkan model Mattew B. Miles dan A. Michael Huberman.⁵⁹ Menurut mereka ada tiga langkah pokok, yaitu:

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 245.

⁵⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm. 16-21.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh saat penelitian cukup banyak jumlahnya, untuk itu perlu adanya pencatatan secara teliti dan rinci. Setelah itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Karena mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan dan memfokuskan pada hal-hal penting. Pada penelitian ini peneliti melakukan reduksi data yang diperoleh dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data yang didapatkan penulis tuangkan dalam buku catatan, jika ada hal-hal penting peneliti beri tanda khusus. Untuk proses reduksi dari wawancara peneliti lakukan dengan cara mencocokkan antara rekaman wawancara dengan catatawan wawancara. Selanjutnya jika ditemukan data yang berbeda, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan triangulasi hingga ditemukan data yang sama/sesuai.

Proses reduksi data pada penelitian ini sebagai contoh terlihat ketika peneliti ingin mengetahui informasi di perpustakaan Ngupoyo Pinter. Informasi ini terkait pendirian dan kondisi awal berdirinya perpustakaan Ngupoyo Pinter. Informasi awal peneliti dapatkan dari Pak Parno selaku pengelola, kemudian karena masih ada informasi yang kurang pasti maka dikemudian hari peneliti menanyakan hal yang sama kepada pengelola lainnya, yaitu Ibu Tri yang merupakan istri dari Pak Parno. Berawal informasi dari Ibu Tri, peneliti sudah mulai mendapatkan informasi yang sama dengan informasi

sebelumnya. Agar informasi yang diperoleh peneliti lebih komplit dan pasti, Bu Tri menyarankan untuk bertemu dengan pendiri perpustakaan Ngupoyo Pinter, yaitu Pak Sukino yang merupakan orang tua dari Ibu Tri. Dikarenakan tempat tinggal Pak Sukino letaknya sangat berjauhan, maka di lain hari peneliti bertemu dengan Pak Sukino untuk menanyakan informasi tentang sejarah awal mula berdirinya perpustakaan Ngupoyo Pinter. Pada proses wawancara dengan Pak Lasto didapati informasi yang sifatnya membenarkan dan melengkapi informasi yang didapat dari Pak Parno dan Bu Tri. Pak Sukino juga memberikan buku hasil ketikan mesin ketik yang ditulis olehnya terkait Perpustakaan Ngupoyo Pinter. Hal ini menjadi bukti dokumentasi peneliti sendiri untuk proses reduksi data yang nantinya akan dicocokan dengan catatan lapangan hasil wawancara.

Adapun contoh proses reduksi data ketika mencari data di perpustakaan Gardu Pintar 2 adalah pada saat akan mencari informasi terkait peran serta kepala desa untuk keberlangsungan perpustakaan. Pada awalnya peneliti menanyakan hal tersebut kepada pengelola perpustakaan Gardu Pintar 2, yaitu Pak Bambang. Dari Pak Bambang, diperoleh informasi jika kepala desa sangat berkontribusi terkait perkembangan perpustakaan. Disisi lain peneliti juga mencocokan dengan dokumentasi pengelola perpustakaan. Karena masih ada yang kurang sesuai, maka dilain hari peneliti melakukan wawancara dengan Pak Lasto selaku kepala dusun. Beliau menyampaikan bawasanya

pihak desa turut membantu dalam keberlangsungan perpustakaan, termasuk mengeluarkan dana untuk pengelolanya.

Berawal dari dua contoh di atas, untuk proses reduksi data peneliti akan mencocokkan data dari berbagai informan, dokumen, dan catatan pribadi peneliti. Nantinya data yang lebih banyak sesuai yang akan digunakan untuk melengkapi informasi dalam penelitian ini. Nantinya ketika masih ditemukan data yang kurang sesuai dilakukan uji keabsahan data lagi.

b. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, peneliti melanjutkannya dengan menyajikan data yang didapat. Untuk penelitian kualitatif, penyajian datanya dapat dalam bentuk tabel, grafik, *phie*, *chard*, *pictogram*, dan lainnya. Adapun penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan uraian singkat yang bersifat naratif.

c. Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap pengambilan kesimpulan. Kesimpulan yang awalnya hanya bersifat sementara, ketika ditemukan data lain, maka kesimpulannya dapat berubah. Tetapi jika kesimpulan yang ditemukan di tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulannya bersifat kredibel. Pada penelitian ini tahap pengambilan kesimpulan diambil dari data yang didapat malalui obeservasi, wawancara, dan dokumentasi yang sebelumnya telah direduksi lalu disajikan dalam

bentuk narasi. Pada kesimpulan peneliti memaparkan dampak sebelum dan sesudah masuknya PerpuSeru di Perpustakaan Ngupoyo Pinter dan Perpustakaan Gardu Pintar 2.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan eksternal. Adapun aspek dalam uji keabsahan data adalah nilai kebenaran, penerapan, konsistensi, dan naturalitas. Penelitian kualitatif menggunakan aspek tersebut secara urut dengan kredibilitas, keteralihan, *dependability*, dan dapat dikonfirmasi.

Uji keabsahan data pada penelitian ini akan menggunakan kredibilitas. Uji kredibilitas adalah uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif.⁶⁰ Nantinya, peneliti akan memilih beberapa metode. Aspek kredibilitas terdapat enam cara, yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Ketika satu cara sudah dianggap sah, peneliti tidak menggunakan cara lainnya. Sehingga, penggunaannya hingga data yang didapat dianggap sah, dapat dipercaya. Pada penelitian ini uji keabsahan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Pengamatan

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 270.

dilakukan tidak hanya pada satu waktu. Sebagai bekal untuk melakukan peningkatan ketekunan, peneliti juga akan membaca berbagai referensi, penelitian sebelumnya, dan dokumentasi terkait dengan temuan yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan di lokasi walaupun proses wawancara sudah selesai. Hal ini dimaksudkan memvalidkan data yang sebelumnya telah diperolehnya. Disisi lain ketika peneliti mendapatkan temuan baru dapat digunakan untuk memperbarui data.

b. Triangulasi

Uji kredibilitas yang digunakan setelah peningkatan ketekunan adalah triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁶¹ Sehingga terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu. Adapun proses triangulasi pada penelitian ini dimulai ketika peneliti melakukan obeservasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Diskusi dengan teman sejawat

Uji kredibilitas ini peneliti lakukan dengan cara melakukan diskusi dengan rekan-rekan yang sedang menyusun tesis, dosen, maupun pihak lain yang sekiranya dapat membantu menyelesaikan permasalahan. Proses ini peneliti lakukan ketika mengalami kesulitan ataupun keraguan akan data. Proses berdiskusi ini dilakukan hingga

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 273.

memperoleh data yang sah dan dapat dipahami. Pada penelitian ini ketika peneliti mendapatkan kesulitan dalam analisis, maupun terkait informasi yang kurang jelas, peneliti melakukan diskusi dengan rekan mahasiswa S2, dosen, maupun informan lainnya yang dapat membantu peneliti dalam melengkapi data maupun informasi.

d. *Member check*

Pada proses *member check*, peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh kepada pemberi data. Dikarenakan metode pengumpulan data pada penelitian ini salah satunya dengan wawancara, maka peneliti akan membuat transkrip wawancara. Selanjutnya peneliti akan memberikannya kepada informan, nantinya dapat dikurangi maupun ditambahkan datanya. Setelah data disepakati bersama, maka informan diminta untuk menandatangani transkrip wawancara tersebut agar data lebih otentik.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab yang disusun sistematis guna mempermudah pembahasan secara menyeluruh.

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum lokasi penelitian

Bab III analisis penelitian

Bab IV penutup yang berisi simpulan dari pembahasan di bab sebelumnya dan saran untuk lokasi penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Kondisi Sebelum bermitra dengan PerpuSeru

Perpustakaan Ngupoyo Pinter dan perpustakaan Gardu Pintar 2 merupakan suatu perpustakaan yang berada di desa Kabupaten Gunungkidul. Berdirinya perpustakaan ini tidak lain untuk mencukupi kebutuhan informasi masyarakat desa dimana perpustakaan ini berada. Tidak dapat dipungkiri kondisi perpustakaan yang jauh dari kata sempurna pada masa perintisan hingga awal berdirinya. Begitu pula dengan perpustakaan Ngupoyo Pinter dan Gardu Pintar 2. Berikut kondisi perpustakaan Ngupoyo Pinter dan Gardu Pintar 2 sebelum bermitra dengan PerpuSeru:

a. Perpustakaan Ngupoyo Pinter

- i. Keberlangsungan layanan dan kegiatan masih sangat bergantung pengelolanya
- ii. Belum terdapat program kegiatan yang diselenggarakan oleh perpustakaan Ngupoyo Pinter

- iii. Kegiatan perpustakaan hanya terpusat pada pengadaan, pengolahan, dan layanan sirkulasi. Adapun kondisi koleksi yang ada di perpustakaan masih hanya terbatas pada pengadaan pribadi pengelola.
 - iv. Pengelola perpustakaan belum mampu mengoperasikan komputer
 - v. Ruangan perpustakaan masih berada pada ruangan yang berasal dari bilik bambu
- b. Perpustakaan Gardu Pintar 2
- i. Perpustakaan yang menempati gardu ronda masih berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan ronda dan bermain anak, layanan yang ada di perpustakaan masih terbatas kegiatan pinjam dan kembali bahan perpustakaan
 - ii. Kegiatan yang berlangsung hanya sebatas peminjaman dan pengembalian buku, belum ada program kegiatan yang sifatnya rutin dilakukan di perpustakaan
 - iii. Koleksi yang dimiliki perpustakaan masih terbatas pada sumbangan warga dan pengadaan pribadi oleh pengelola perpustakaan
 - iv. Muncul stigma negatif/pandangan buruk ketika ada masyarakat perempuan yang datang ke gardu ronda
 - v. Pengelola perpustakaan belum bisa mengoperasikan computer
 - vi. Masyarakat sekitar khususnya orang tua tidak lagi khawatir dengan adanya internet

2. Dampak Setelah Bermitra dengan PepruSeru

Keberadaan perpustakaan di masyarakat secara tidak langsung akan memberikan banyak pengaruh. Hal ini bias dilihat dari jenis kegiatan yang dilaksanakan dan koleksi yang dimiliki. Bermitranya suatu perpustakaan dengan pihak lain akan memberikan dampak kepada perpustakaan itu sendiri maupun masyarakat yang memanfaatkan perpustakaan. Begitu pula dengan perpustakaan Ngupoyo Pinter dan perpustakaan Gardu Pintar 2 yang bermitra dengan PerpuSeru. Berikut peneliti simpulkan terkait dampak yang terjadi di perpustakaan Ngupoyo Pinter dan perpustakaan Gardu Pintar 2 setelah bermitra dengan PerpuSeru.

- a. Perpustakaan Ngupoyo Pinter
 - i. Berkat pelatihan tentang advokasi, perpustakaan Ngupoyo Pinter mampu menulis proposal dan mendapatkan bantuan dari Perum Peruri, mendapatkan bantuan buku dari berbagai pihak, dapat melakukan promosi, serta mampu memfasilitasi masyarakat untuk berhubungan dengan pemangku jabatan
 - ii. Pada sektor ekonomi dan pertanian, perpustakaan Ngupoyo Pinter dapat melakukan kerjasama dengan PT. DuPont
 - iii. Pada kegiatan pelibatan masyarakat, perpustakaan Ngupoyo Pinter selalu mendahuluiinya dengan mempraktekkan sesuatu.
 - iv. Pada sektor pendidikan perpustakaan Ngupoyo Pintar menjadi pusat informasi, referensi, penelitian, dan kegiatan masyarakat

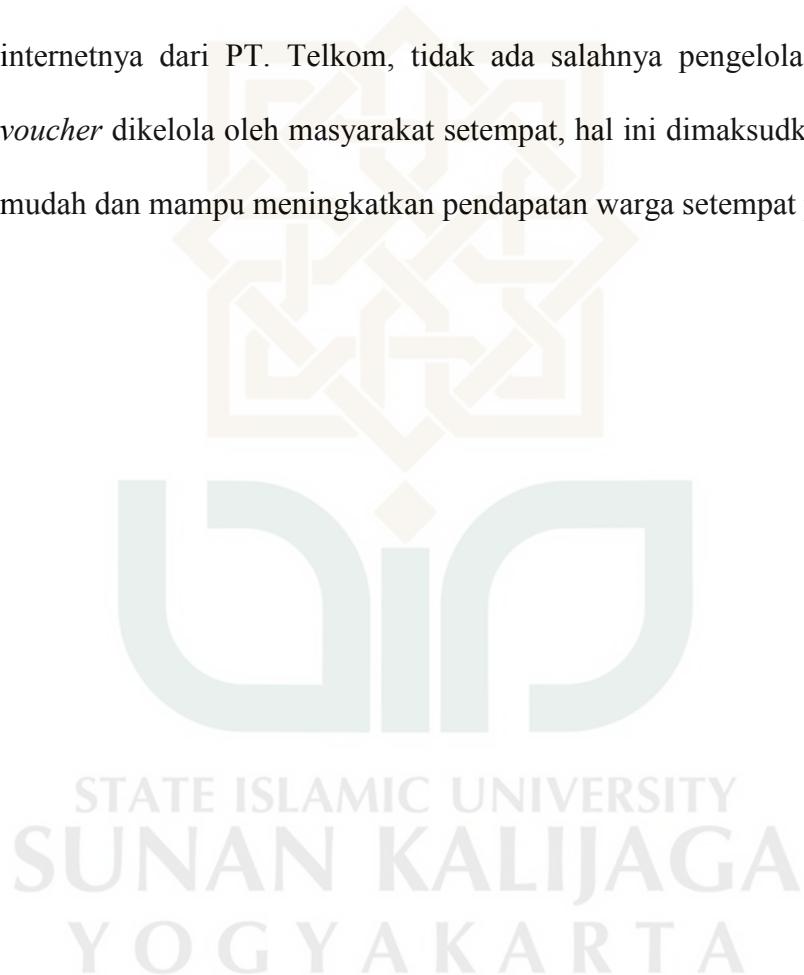
- v. Kaitannya dengan peningkatan layanan TIK, perpustakaan Ngupoyo Pinter mengadakan pelatihan komputer dasar. Kemudian menjadikan internet sebagai salah satu sarana promosi perpustakaan
 - vi. Perpustakaan telah memiliki program yang secara rutin dilakukan di perpustakaan seperti halnya kegiatan pelatihan
 - vii. Kondisi koleksi di perpustakaan Ngupoyo Pinter semakin bertambah bersamaan dengan banyaknya bantuan dari berbagai pihak, juga sebagai dampak promosi yang dilakukan oleh pengelolanya
- b. Perpustakaan Gardu Pintar 2
- i. Perpustakaan ini mengaplikasikan materi advokasi dengan membuat proposal yang ditujukan kepada PT. Telkom. Proposal ini berujung pada perpustakaan Gardu Pintar 2 menjadi *wifi areanya* Telkom.
 - ii. Perpustakaan Gardu Pintar 2 kondisinya sudah ramai dikunjungi oleh masyarakat, terutama pelajar yang memanfaatkan perpustakaan Gardu Pintar 2 untuk membantu menyelesaikan tugas sekolahnya.
 - iii. Stigma/padangan buruk tentang gardu ronda di mata masyarakat mulai hilang
 - iv. Pada sektor pendidikan, perpustakaan Gardu Pintar 2 berubah menjadi pusat kegiatan berbagai macam pelatihan
 - v. Perpustakaan melibatkan masyarakat pada kegiatan pelatihan membantik yang pada akhirnya masyarakat mampu mengembangkannya dan membantu tingkat perekonomian masyarakat

- vi. Perpustakaan mampu mengadakan pelatihan internet sehat untuk masyarakat sekitar. Hal ini secara tidak langsung menepis kekhawatiran para orang tua tentang pengaksesan internet yang kurang sehat. Keberadaan internet juga digunakan sebagai sarana promosi perpustakaan sekaligus sarana promosi untuk penjualan batik yang diproduksi oleh ibu-ibu setempat.
- vii. Terdapat berbagai program kegiatan yang dilakukan secara rutin di perpustakaan
- viii. Kondisi koleksi semakin bertambah karena banyak masyarakat dan berbagai pihak yang memberikan sejumlah buku untuk dimanfaat di perpustakaan Gardu Pintar 2

B. Saran

1. Bagi perpustakaan Ngupoyo Pinter diharapkan mampu melakukan promosi perpustakaan dengan baik lagi. Hal ini bertujuan agar keberadaaan perpustakaan dengan segala kegiatan semakin diketahui oleh masyarakat luas. Kegiatan semacam pelatihan TIK agar dilaksanakan kembali sebagai tahapan yang terus dilakukan dengan harapan kemampuan warga untuk memahami TIK semakin bertahap. Kegiatan di sektor pertanian yang menjadi unggulan di perpustakaan Ngupoyo Pinter bisa lebih ditingkatkan, agar kebermanfaatannya di masyarakat semakin terasa. Komunikasi dengan pihak desa semoga dapat dilakukan lebih baik lagi demi untuk kemajuan perpustakaan.

2. Pelibatan masyarakat, khususnya pada pemberdayaan masyarakat dalam membatik semakin ditingkatkan agar nantinya batik yang di produksi menjadi komoditas utama warga di sekitar perpustakaan Gardu Pintar 2. Pelayanan peminjaman dan pengembalian bisa lebih ditingkatkan. Kemudian, karena perpustakaan Gardu Pintar 2 telah menjadi area internetnya dari PT. Telkom, tidak ada salahnya pengelolaan penjualan *voucher* dikelola oleh masyarakat setempat, hal ini dimaksudkan agar lebih mudah dan mampu meningkatkan pendapatan warga setempat pula.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adi, Isbandi Rukminto. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Rajawali, 2008.
- Ford, Barbara J., “Global Perspectives on Public Libraries”, dalam Kathleen de la Peña McCook, *Introduction to Public Librarianship*, New York: Neal-Schuman Publishers, Inc., 2011.
- Hermawan S, Rachman. dan Zulfikar Zein. *Etika Kepustakawan: Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia*, Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Ife, Jim. *Community Development: Creating Community Alternative, Vision, Analysis, and Practice*, Australia: Longman, 1995.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI-Press, 1992.
- Pendit, Putu Laxman. *Penelitian Perpustakaan dan Informasi: Suatu Pengantar Diskusi, Epistemologi dan Metodologi*, Jakarta: JIP-FSUI, 2003.
- Shardlow, Steven, “Values, Ethics, and Social Work”, dalam Adams, Robert., Lena Dominelli, dan Malcolm Payne (eds), *Social Work: Themes, Issues, and Critical Debates*, London: MacMillan Press Ltd., 1998.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif KUlaitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suhartini dan A. Halim. *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Editama, 2005.
- Sulistyo-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Sumarwoto, Otto. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Yogyakarta. Gadjah Mada University, 1992.

Sutarno NS. *Membina Perpustakaan Desa*, Jakarta: Sagung Seto, 2008.

_____. *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta: Sagung Seto, 2006.

Suyanto, Bagong dan Sutinah. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana, 2011.

Taufik, Rohmat. *Sistem Manajemen Informasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Yusup, Pawit M. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2013.

Jurnal

Safira, Fidan, Choirul Saleh, dan Agung.“Suprapto yang berjudul Implemantasi Program Perpuseru Dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan Perpustakaan (Studi Kasus Pada Coorporate Social Responsibility Coca Cola Fondation Indonesia di Perpustakaan Kabupaten Sidoarjo)”, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 3, No. 5.

Tshepo Maswabi, Tiroyamodino Sethate, Sebusang E.M. Sebusang, and Resego Taolo.“Public Libraries: Pathways to Making Botsnawa an Educated, Informed Nation”, *Library Review*, Vol. 60 Iss 5.

Kamus

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Surat Kabar

Sholihin, Lukman, “Literasi dan Dana Desa”. *Kompas*, Rabu, 13 September 2017.

Tesis

Mayadevi, Rice Agustina Adi, “Upaya Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Untuk Pemberdayaan Masyarakat”, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Hutajulu, Vicrin Christy, Tesis: “Evaluasi Strategi Komunikasi Dan Dampak Program Corporate Social Responsibility Kasus Program PerpuSeru Oleh PT Coca-Cola Foundation Indonesia Di Sudut Baca Soreang Kabupaten Bandung”, Tesis, Jakarta: Universitas Indonesia, 2014.

Undang-Undang

Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 Tetang Perpustakaan

Undang-Undang Dasar 1945

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Web

Rezkisari, Indira. “Seru-Seruan Gali Ilmu Di PerpuSeru”. <http://bit.ly/2xWEIC8>. Diakses tanggal 21 September 2017.

Wurinanda, Iradhatie. “Perpustakaan “Kekinian” ala PepruSeru”. <http://bit.ly/2ygnZAv>. Diakses tanggal 21 September 2017.

Sumber Lain

Buku Panduan PerpuSeru

Observasi

Profil Perpustakaan Gardu Pintar 2

Profil Perpustakaan Ngupoyo Pinter

Wawancara

LAMPIRAN 1

KRONOLOGI PENELITIAN

Hari, Tanggal	Kegiatan
28 Desember 2016	Seminar Proposal
Januari 2017	Pengajuan Pembimbing
3 Februari 2017	Bimbingan1; bimbingan proposal keseluruhan
23 Februari 2017	Bimbingan 2; bimbingan latar belakang dan teori
13 Maret 2017	Pra penelitian I (observasi dan wawancara dengan pustakawan DPK Gunungkidul, yaitu Mbak Iin)
23 Maret 2017	Pra Penelitian II (wawancara dengan Gemma salah satu fasilitator PerpuSeru yang mendampingi Perpustakaan Ngupoyo Pinter dan Gardu Pintar 2
5 Juni 2017	Pra Penelitian III (observasi dan wawancara dengan kepala perpustakaan Ngupoyo Pinter dan Gardu Pintar 2
11 Agustus 2017	Bimbingan 3; bimbingan tentang teori, alur penelitian, dan fokus penelitian
30 September 2017	Bimbingan 4; proses penelitian dan acc proposal
2 Oktober 2017	Mengurus surat izin penelitian
7 Oktober 2017	Penelitian 1: observasi dan wawancara dengan pengelola Perpustakaan Ngupoyo Pinter dan Gardu serta pengambilan dokumentasi
9 Oktober 2017	Penelitian 2: wawancara dengan Gemma fasilitator PerpuSeru
11 Oktober 2017	Penelitian 3: wawancara dengan pendiri perpustakaan Ngupoyo Pinter terkait sejarah berdirinya perpustakaan
16 Oktober 2017	Penelitian 4: melakukan verifikasi data dan

LAMPIRAN 1

	<i>member check</i> dengan pengelola perpustakaan Ngupoyo Pinter dan Gardu Pintar 2
17 Oktober 2017	Bimbingan 5: bimbingan terkait analisis data
18 Oktober 2017	<i>Member check</i> dengang Bapak Sukino
20 Oktober 2017	Bimbingan 6: konsultasi terkait analisis dan pembahasan
22 Oktober 2017	Triangulasi sumber dengann Mas Aan selaku fasilitator (menanyakan terkait denan kondisi kedua perpustakaan yang sedang diteliti)
26 Oktober 2017	ACC sidang
27 Oktober 2017	Pendaftaran sidang <i>munaqosyah</i>



LAMPIRAN 2

PANDUAN OBESERVASI

1. Mengamati kondisi perpustakaan Ngupoyo Pinter dan Gardu Pintar 2
2. Mengamati situasi sosial yang terjadi di perpustakaan Ngupoyo Pinter dan Gardu Pintar 2
3. Mengamati dokumentasi kegiatan yang ada di perpustakaan Ngupoyo Pinter dan Gardu Pintar 2
4. Mengamati dampak program PerpuSeru di perpustakaan Ngupoyo Pinter dan Gardu Pintar 2
5. Mengamati segala sesuatunya yang terkait dengan kegiatan yang bersifat pemberdayaan masyarakat



LAMPIRAN 3

PANDUAN WAWANCARA (Pengelola Perpustakaan)

1. Kemitraan dengan PerpuSeru
 - a. Alasan bermitra dengan PerpuSeru
 - b. Tahapan yang dilakukan dalam bermitra dengan PerpuSeru
2. Kondisi perpustakaan sebelum bermitra dengan PerpuSeru
 - a. Kegiatannnya
 - b. Kerjasama
3. Kondisi perpustakaan setalah bermitra dengan PerpuSeru
 - a. Kegiatannnya
 - b. Kerjasama
4. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan peprustakaan

PANDUAN WAWANCARA

(Fasilitator)

1. Kondisi perpustakaan Ngupoyo Pinter sebelum bermitra dengan PerpuSeru
2. Kondisi perpustakaan Ngupoyo Pinter setelah bermitra dengan PepruSeru dan mendapatkan bimbingan dari fasilitator
3. Kondisi perpustakaan Gardu Pintar 2 sebelum bermitra dengan PerpuSeru
4. Kondisi perpustakaan Gardu Pintar 2 setelah bermitra dengan PepruSeru dan mendapatkan bimbingan dari fasilitator
5. Tugas pokok fasilitator
6. Kegiatan fasilitator dalam mendampingi kedua perpustakaan kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat



LAMPIRAN 4

CATATAN LAPANGAN

Catatan No. : 1

Waktu : 7 Oktober 2017

Lokasi : Perpustakaan Ngupoyo Pinter

Metode : Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Peneliti mulai melakukan penelitian setelah sebelumnya peneliti melakukan pra penelitian. Perkiraan tiba di perpustakaan Ngupoyo Pinter sekitar pukul 10.15 WIB. Kala itu disambut oleh Ibu Tri selaku pengelola perpustakaan. Sedangkan Bapak Parno sedang ada kegiatan di lapangan sebelah Kelurahan Bendung. Sambil menunggu Bapak Parno pulang dari lapangan, peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian. Pada saat observasi, peneliti mendokumentasikan segala sesuatunya tentang perpustakaan Ngupoyo Pinter. Peneliti menemukan struktur organisasi perpustakaan Ngupoyo Pinter, penghargaan-penghargaan dari PerpuSeru, statistik, dan informasi lainnya.

Tidak lama Bapak Parno pulang dari lapangan, proses wawancara berlangsung dengan kondisi sangat santai. Wawancara saat itu peneliti lakukan dengan Bapak Parno dan Ibu Tri selaku pengelola perpustakaan Ngupoyo Pinter, namun porsi pemberian informasi yang utama adalah Pak Parno. Adapun Ibu Tri posisinya hanya melengkapi informasi dari suaminya. Wawancara yang dilakukan banyak membahas terkait kemitraan dengan PerpuSeru. Tanpa diminta peniliti Bapak Parno langsung saja menceritakan bagaimana perpustakaan yang

LAMPIRAN 4

dikelolanya bermitra dengan PerpuSeru. Di akhir sesi, Ibu Tri miminta peneliti ketika menginginkan data yang lebih detail terkait awal mula perpustakaan Ngupoyo Pinter untuk menemui orang tuanya yang bertempat tinggal di Kota Yogyakarta.



LAMPIRAN 4

Catatan No. : 2

Waktu : 7 Oktober 2017

Lokasi : Perpustakaan Gardu Pintar 2

Metode : Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Setelah peneliti melakukan pengambilan data di perpustakaan Ngupoyo Pinter, peneliti melanjutkan perjalanannya ke perpustakaan Gardu Pintar 2. Di perpustakaan yang memang letaknya di sebuah gardu, peneliti ditemui oleh Kepala Dusun dan pengelola perpustakaan. Suasana pengambilan data di lokasi ini lebih formal jika dibandingkan dengan kondisi di perpustakaan Ngupoyo Pinter. Hal ini mungkin dikarenakan dari faktor informan yang seorang pendidik dan kepala dusun. Pemberian informasi banyak diberikan oleh Pak Bambang selaku pengelola. Bapak Lasto selaku kepala dusun hanya menambahkan dan memberikan beberapa dokumentasi kegiatan. Perpustakaan yang terletak di gardu ronda ini terhitung ramai dikarenakan lokasi ini *wifi area*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN 4

Catatan No. : 3

Waktu : 9 Oktober 2017

Lokasi : UIN Sunan Kalijaga

Metode : Wawancara, Dokumentasi

Setelah melakukan wawancara dengan pengelola perpustakaan yang dituju, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan fasilitator yang dulu pertama kali pernah mendampingi perpustakaan terebut. Dia adalah Gemma yang merupakan rekan kuliah peneliti. Pertemuan dengan saudari Gemma banyak membahas tentang PerpuSeru itu sendiri. Informan juga memberikan banyak informasi kondisi perpustakaan Ngupoyo Pinter dan Gardu Pintar 2 sebelum dan sesudah bermitra dengan PerpuSeru. Peneliti diberikan semacam profil PerpuSeru oleh informan. Informan saat itu juga menawarkan diri agar dihubungi via WA jika terdapat kekurangan informasi.



LAMPIRAN 4

Catatan No. : 4

Waktu : 11 Oktober 2017

Lokasi : Rumah Pendiri Perpustakaan Ngupoyo Pinter

Metode : Wawancara, Dokumentasi

Dikarenakan keperluan mengetahui sejarah berdirinya perpustakaan Ngupoyo Pinter secara detail, peneliti menemui pendiri perpustakaan tersebut. Bapak Sukino merupakan orang tua dari Ibu Tri, beliau adalah pendiri perpustakaan Ngupoyo Pinter yang tinggal di daerah Gedongkuning. Peneliti sampai di rumah informan ketika informan sedang beres-beres rumah. Peneliti pada saat itu hanya memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan kedatangan, serta merta langsung disambut dengan hangat oleh informan. Tanpa peneliti bertanya banyak Bapak Sukino dengan semangat memberikan semua pengalaman dan ceritanya terkait berdirinya perpustakaan Ngupoyo Pinter dan kegiatannya di bidang literasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN 4

Catatan No. : 5

Waktu : 16 Oktober 2017

Lokasi : Perpustakaan Ngupoyo Pinter dan Gardu Pintar 2

Metode : Wawancara, Dokumentasi

Kedatangan peneliti ke lokasi penelitian untuk melakukan triangulasi sumber dan waktu. Selain itu peneliti juga melakukan keabsahan data dengan *member check*, dimana kegiatan wawancara yang telah dilakukan dituliskan dalam bentuk transkrip wawancara diserahkan kembali kepada informan untuk di cek kembali. Ketika berada di perpustakaan Ngupoyo Pinter, peneliti melakukan triangulasi sumber dan waktu. Hal ini dikarenakan masih kurang jelasnya informasi yang didapatkan ketika pengambilan data sebelumnya. Sedangkan ketika di perpustakaan Gardu Pintar 2, peneliti bertemu dengan pengguna dimana mereka banyak memberikan informasi pendukung data sebelumnya. Peneliti juga meminta dokumentasi kegiatan pemberdayaan masyarakat yang di lakukan di perpustakaan Gardu Pintar 2.

PROSES REDUKSI DATA

Berikut ini peneliti lampirakan hasil wawancara yang telah direduksi pada proses analisis data:

1. “Gini mbak, kalau awanya perpustakaan hanya sebagai pinjam mengembalikan buku...”.
2. “...sebelum bermitra dengan PerpuSeru petugas perpustakaannya belum bisa menggunakan komputer, kemudian setelah kami dampingi akhirnya petugas perpustakannya mampu mengoperasikan komputer dan mampu menularkan ilmunya kepada pengunjung perpustakaan. Terus ini, sebelum bermitra perpustakannya itu *nggak* ada kegiatan, namun setelahnya perpustakaan mampu mengadakan berbagai kegiatan pelibatan masyarakat sehingga perpustakaan lebih ramai. Kegiatan ini sebagai bentuk promosi perpustakaan juga lho!”.
3. “Awalnya perpustakaan ini awalnya yaa benar-benar gardu ronda yang sering digunakan untuk meronda. Nah, kan dulu biasanya setelah ronda terus pada pulang jadi suasana sepi. Kemudian muncullah ide bagaimana mancarikan teman untuk jaga ronda, akhirnya kita berusaha untuk mencari buku sebagai teman ronda. Saat itu yang mau main ke gardu hanya bapak-bapak, karena ketika ibu-ibu main ke gardu akan muncul stigma yang negatif...”.
4. “Gini Nuri, tugas pokok fasilitator itu memberikan pelatihan *capacity building* di DPK. Selain memberikan pelatihan untuk pustakawan/karyawan setempat juga diperuntukkan bagi pengelola perpustakaan. Kegiatan *capacity*

LAMPIRAN 5

building meliputi dua pelatihan, yaitu strategi pengembangan perpustakaan, kita menyebutnya SPP dan pelatihan TIK. Diharapkan setelah mengikuti dua kegiatan tersebut, mereka dapat mengembangkan perpustakannya untuk masyarakat dengan memanfaatkan layanan yang ada seperti layanan ITnya. Kalau sudah, tugas kita selanjutnya adalah mendampingi, memonitor, dan mengarahkan ke DPK untuk kemudian turun ke pepustakaan desa dalam mengaplikasikan ilmu yang sudah diberikan tersebut, yaitu SSP dan TIK. Tapi kalau aku dulu juga sering terjun ke perpustakaan yang bermitra langsung untuk melihat secara langsung kegiatan yang sedang berlangsung dan memantau rencana-rencana yang akan mereka kerjakan, serta melihat perkembangan sejauh mana perkembangannya. Kita tidak terlalu sering juga berkunjungnya, namun selalu aktif dalam berkomunikasi untuk memberikan evaluasi dan pengarahan. Karena kita mengukur keberhasilan mereka di beberapa periode, bisa perminggu ataupun perbulan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui progres apa yang sudah mereka capai”.

5. “Kaitannya dengan pemberdayaan masayarakat yaaa! Gini, yang pertama kita memberikan pendampingan selama perpustakaan memberikan pelatihan-pelatihan atau kegiatan kemasayarakatan. Maksudnya disini kita sifatnya mendukung dengan menghadiri kegiatan tersebut maupun dengan memberikan motivasi. Kemudian yang kedua dengan mengerahkan petugas perpustakaan untuk menggali potensi masyarakat untuk dikembangkan dengan memanfaatkan layanan perpustakaan”.

LAMPIRAN 5

6. “PerpuSeru memang tujuan awalnya untuk pemberdayaan mbak dan kami pun merespon dengan senang. Terkait dengan pemberdayaan masyarakat, kami biasanya mengajak langsung masyarakat, contohnya kalau pada bidang pertanian, kita contohkan dulu cara bertaninya bagaimana, kita sampaikan pula teori yang ada lewat buku dan internet. Alhamdulillah, masyarakat sini semuanya mau mempraktikannya...”.
7. “...PerpuSeru menekankan pada pemanfaat IT, karena dengan masyarakat bisa memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan dan memanfaatkan IT akan membawa perubahan yang lebih baik bagi masyarakat”.
8. Kemudian, kita diajarkan untuk advokasi dan akhirnya kita mendapatkan kerjasama dan bantuan dari Telkom. Jadi, Gardu Pintar menjadi *wifi areanya* Telkom. Nah, dampaknya apa, sekarang stigma negatif tentang internet mulai berkurang, orang tua tidak harus khawatir ketika anaknya mengakses internet. Masyarakat mulai dibiasakan menggunakan internet untuk pendidikan. Kebiasaan kurang baik dalam berinternet juga mulai bisa ditanggulangi, karena dengan berinternet di perpustakaan akan banyak yang mengawasi situs apa yang sedang diakses”.
9. “...kalau di Gardu Pintar pengunjungnya makin setelah diberikan bantuan WiFi dari Telkom”.
10. “...sekarang menjadi pusat belajar masyarakat kemudian setelah bisa bekerjasama dengan telkom wifi.id dapat membantu masyarakat dalam penyedian internet untuk terutama anak-anak sekolah yg belajar mencari tugas sekolahnya”.

LAMPIRAN 5

11. ...Kegiatan pemberdayaan yang paling terlihat adalah masyarakat setempat sudah bisa membatik itu berkat adanya pelatihan...”.



LAMPIRAN 6

SURAT KESEDIAAN MENJADI INFORMAN

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan ini surat ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suparno

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Pengelola Perpustakaan Ngupoyo Pinter (Sekretaris)

Instansi : Perpustakaan Ngupoyo Pinter

Menyatakan bersedia dijadikan informan untuk diwawancara dan dicantumkan namanya dalam tesis Nur Riani yang berjudul “Pemberdayaan Perpustakaan Melalui PerpuSeru (Studi Kasus Perpustakaan Ngupoyo Pinter Desa Bendung dan Perpustakaan Gardu Pintar 2 Desa Kepek Kabupaten Gunungkidul)”.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum, wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 Oktober 2017

Informan

Suparno
Suparno

LAMPIRAN 6

SURAT KESEDIAAN MENJADI INFORMAN

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan ini surat ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bambang Sutrisno

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Pengelola Perpustakaan Gardu Pintar 2

Instansi : Perpustakaan Gardu Pintar 2

Menyatakan bersedia dijadikan informan untuk diwawancara dan dicantumkan namanya dalam tesis Nur Riani yang berjudul “Pemberdayaan Perpustakaan Melalui PerpuSeru (Studi Kasus Perpustakaan Ngupoyo Pinter Desa Bendung dan Perpustakaan Gardu Pintar 2 Desa Kepek Kabupaten Gunungkidul)”.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum, wr. wb.

Yogyakarta, 7 Oktober 2017

Bambang Sutrisno

LAMPIRAN 6

SURAT KESEDIAAN MENJADI INFORMAN

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan ini surat ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gemma Hanggarsih Tiftazani

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Fasilitator PerpuSeru

Instansi : -

Menyatakan bersedia dijadikan informan untuk diwawancara dan dicantumkan namanya dalam tesis Nur Riani yang berjudul “Pemberdayaan Perpustakaan Melalui PerpuSeru (Studi Kasus Perpustakaan Ngupoyo Pinter Desa Bendung dan Perpustakaan Gardu Pintar 2 Desa Kepek Kabupaten Gunungkidul)”.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum, wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Oktober 2017

Informan



LAMPIRAN 6

SURAT KESEDIAAN MENJADI INFORMAN

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan ini surat ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukino

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Pendiri Perpustakaan Ngupoyo Pinter

Instansi : Perpustakaan Ngupoyo Pinter

Menyatakan bersedia dijadikan informan untuk diwawancara dan dicantumkan namanya dalam tesis Nur Riani yang berjudul “Pemberdayaan Perpustakaan Melalui PerpuSeru (Studi Kasus Perpustakaan Ngupoyo Pinter Desa Bendung dan Perpustakaan Gardu Pintar 2 Desa Kepek Kabupaten Gunungkidul)”.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum, wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Oktober 2017

Informan



LAMPIRAN 6

SURAT KESEDIAAN MENJADI INFORMAN

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan ini surat ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Triyatmi

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Ketua I

Instansi : Perpustakaan Ngupoyo Pinter

Menyatakan bersedia dijadikan informan untuk diwawancara dan dicantumkan namanya dalam tesis Nur Riani yang berjudul “Pemberdayaan Perpustakaan Melalui PerpuSeru (Studi Kasus Perpustakaan Ngupoyo Pinter Desa Bendung dan Perpustakaan Gardu Pintar 2 Desa Kepek Kabupaten Gunungkidul)”.

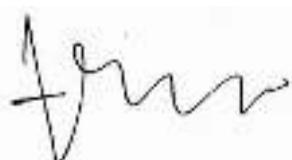
Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum, wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Oktober 2017

Informan



LAMPIRAN 6

SURAT KESEDIAAN MENJADI INFORMAN

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan ini surat ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulasto

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Kepala Dusun Tegalmulyo

Instansi : Perpustakaan Gardu Pintar 2

Menyatakan bersedia dijadikan informan untuk diwawancara dan dicantumkan namanya dalam tesis Nur Riani yang berjudul “Pemberdayaan Perpustakaan Melalui PerpuSeru (Studi Kasus Perpustakaan Ngupoyo Pinter Desa Bendung dan Perpustakaan Gardu Pintar 2 Desa Kepek Kabupaten Gunungkidul)”.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum, wr. wb.

Yogyakarta, 16 Oktober 2017

Informan

LAMPIRAN 6

SURAT KESEDIAAN MENJADI INFORMAN

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan ini surat ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andriansyah

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Fasilitator PerpuSeru

Instansi : -

Menyatakan bersedia dijadikan informan untuk diwawancara dan dicantumkan namanya dalam tesis Nur Riani yang berjudul “Pemberdayaan Perpustakaan Melalui PerpuSeru (Studi Kasus Perpustakaan Ngupoyo Pinter Desa Bendung dan Perpustakaan Gardu Pintar 2 Desa Kepek Kabupaten Gunungkidul)”.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum, wr. wb.

Yogyakarta, 22 Oktober 2017

Informan

LAMPIRAN 7

DATA INFORMAN

Nama : Suparno
Tempat, Tanggal Lahir : Karanganyar, 1 September 1977
Alamat : Bendung RT 2/RW 1, Bendung, Semin, GK
Pekerjaan : Buruh Tani
Pendidikan Terakhir : SMA
Contact Person : 087739745248



LAMPIRAN 7

DATA INFORMAN

Nama : Bambang Sutrisno
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 23 September 1959
Alamat : Tegalmulyo 03/05, Kepek, Wonosari, GK
Pekerjaan : Guru
Pendidikan Terakhir : S1 IKIP Negeri Yogyakarta
Contact Person : 081215521278



LAMPIRAN 7

DATA INFORMAN

Nama : Gemma Hanggarsih Tiftazani
Tempat, Tanggal Lahir : Gunungkidul, 31 Agustus 1991
Alamat : Seneng, 01/07, Siraman, Wonosari, GK
Pekerjaan : -
Pendidikan Terakhir : S2 UIN Sunan Kalijaga
Contact Person : 087738235111



LAMPIRAN 7

DATA INFORMAN

Nama : Sukino
Tempat, Tanggal Lahir : Gunungkidul, 25 Desember 1942
Alamat : Jl. Gedongkuning, Banguntapan, Bantul, Yk.
Pekerjaan : Pensiunan
Pendidikan Terakhir : KPAA Jurusan Humas
Contact Person : 081931775711



LAMPIRAN 7

DATA INFORMAN

Nama : Triyatmi
Tempat, Tanggal Lahir : Gunungkidul, 26 Oktober 1972
Alamat : Bendung RT 2/RW 1, Bendung, Semin, GK
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan Terakhir : D1 Akuntansi Komputer
Contact Person : 087739745247



LAMPIRAN 7

DATA INFORMAN

Nama : Sulasto
Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 12 Maret 1974
Alamat : Bendung RT 5/RW 5, Bendung, Semin, GK
Pekerjaan : Kepala Dusun
Pendidikan Terakhir : SMA
Contact Person : 087838565040



LAMPIRAN 7

DATA INFORMAN

Nama : Andriansyah
Tempat, Tanggal Lahir : Muara Enim, 1 Juli 1990
Alamat : Jl. Puntodewo 3, Tegalsari, Berbah, Sleman
Pekerjaan : Fasilitator PerPuseru
Pendidikan Terakhir : S1 Teknik Sipil
Contact Person : 081996675971



LAMPIRAN 8

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Bapak Suparno
Jabatan : Pengelola Perpustakaan Ngupoyo Pinter
Lokasi : Pepustakaan Ngupoyo Pinter
Waktu : Sabtu, 7 Oktober 2017; pukul 10.29-12.03 WIB
Keterangan : P = peneliti
I = informan

P: “Assalamu’alaikum pak, *nembe nanggung ngge?*” (Assalamu’alaikum Pak, baru nanggung yaa pak?).

I: “*Mboten Mbak, niki wau wonten kerja bakti teng lapangan sekedap*” (Tidak Mbak, ini tadi cuma ada kerja bakti di lapangan sebentar kok).

P: “Iya pak, jadi begini pak, kedatangan saya bermaksud meneruskan penelitian setelah kemarin melakukan pra penlitian. Berikut saya membawa surat izin penelitiannya pak”.

I: “Iya mbak dengan senang hati, sebisa mungkin kami akan memberikan data yang diperlukan”.

P: “Baik pak, untuk permulaan PerpuSeru menurut bapak itu bagaimana yaaa?”.

I: “Gini mbak, kalau awalnya perpustakaan hanya sebagai pinjam mengembalikan buku, tapi setelah ada PerpuSeru menjadikan perpustakaan sebagai pusat kegiatan masyarakat. Ini dimaksudkan mengajak seluruh masyarakat untuk bersama-sama memanfaatkan masyarakat. PerpuSeru

LAMPIRAN 8

menjadi pendongkrak perpustakaan untuk dapat melayani lebih baik dan mampu mandiri dalam hal pendanaan. Karena PerpuSeru lebih menekankan pada pelibatan masyarakat. PerpuSeru menekankan pada pemanfaat IT, karena dengan masyarakat bisa memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan dan memanfaatkan IT akan membawa perubahan yang lebih baik bagi masyarakat”.

P: “Sangat berpengaruh sekali yaa PepruSeru itu”.

I: “Jelas mbak, kita diajarkan berbagai hal oleh PerpuSeru yang awalnya kami tidak mengetahuinya. Bisa pula dikatakan jika tidak ad PerpuSeru kami pun tidak dapat mengetahuinya”.

P: “Kemudian, awalnya bagaimana perpustakaan Ngupoyo Pinter bisa bermitra dengan PerpuSeru?”.

I: “Gini mbak, pada awalnya perpustakaan Ngupoyo Pinter itu hanya ditunjuk oleh DPK Gunungkidul. Setelah penunjukan, kami pun disurvei oleh pihak PerpuSeru untuk menentukan kelayakan atau tidaknya. Jadi, bukan hanya berbekal cerita yaa *mbak*, terus kita yang dipilih tanpa ada *survey* hehehe. Dasar dari pemilihan itu didasarkan pada komitmen pengelola, latar belakang pendiriannya, dan dampak keberadaan perpustakaan bagi masyarakat. Alhamdulillah, Ngupoyo Pinter adalah salah satu dari perpustakaan yang menjadi replikasi tahap pertama PerpuSeru”.

P: “Kemudian, tahapan implemetasi program PerpuSeru apa saja yaa pak?”.

I: “Iya, *mbak*, untuk tahapannya dimulai dengan sosialisasi. Kegiatan ini dilakukan di desa, perangkat desa pun diundang untuk mengikuti sosialisasi ini. Dilanjutkan dengan pemberian tiga unit komputer beserta modem yang dapat

LAMPIRAN 8

digunakan untuk mengkases internet. *Nah*, mulai dari sinilah kita kemudian diminta untuk mengikuti pelatihan komputer dan internet dasar di DPK Gunungkidul. Kami juga diberikan pelatihan tentang advokasi, membangun kemitraan, pelibatan masyarakat, dan peningkatan layanan TIK. Kemudian, secara berkala, secara formal maupun non formal diadakan mentoring dan monitoring. Semuanya berjalan runtut pokoknya *mbak*”.

P: “Menarik sekali yaa pak programnya, memang bagaimana dulu kondisi perpustakaan Ngupoyo Pinter sebelum bermitra dengan PerpuSeru?”.

I: “Dulu yaaa kegiatannya hanya sebatas pinjam dan kembalikan buku *mbk*, seperti yang saya utarakan di atas. Perpustakaan jarang melakukan kegiatan yang terkait pelibatan masyarakat. Hal ini dikarenakan kami belum mengetahui bagaimana mencari dukungan dan aksesnya belum ada. Namun demikian, proses sirkulasi layanan tetap berjalan”.

P: “Setelah bermitra dengan PerpuSeru, bagaimana dampaknya ke perpustakaan?”.

I: “Dampak nyatanya kita dapat bekerja sama dengan Perum Peruri yang kemarin *mbak* pra penelitian itu datang untuk memberikan bantuan. Kemudian, berawal dari pengetahuan kita tentang internet, kita mampu membuat film tentang *impact* tentang PerpuSeru, dan alhamdulillah dapat juara ketika dilombakan. Padahal saya membuat filmnya dengan alat seadanya, hehehe”.

P: “Pertanyaan terakhir pak, setelah perpustakaan Ngupoyo Pinter dengan CCFI lewat PerpuSeru dari 2014 hingga sekarang, kegiatan apa yang lantas dilakukan kaintannya dengan pemberdayaan masyarakat?”.

LAMPIRAN 8

I: "PerpuSeru memang tujuan awalnya untuk pemberdayaan *mbak* dan kami pun merespon dengan senang. Terkait dengan pemberdayaan masyarakat, kami biasanya mengajak langsung masyarakat, contohnya kalau pada bidang pertanian, kita contohkan dulu cara bertaninya bagaimana, kita sampaikan pula teori yang ada lewat buku dan internet. Alhamdulillah, masyarakat sini semuanya mau mempraktikannya. Ngupoyo Pinter bermitra juga dengan penyedia benih jagung yang kebermanfaatan bagi masyarakat bisa dirasakan langsung. Kita tidak harus repot-repot mencari bibit, sudah disediakan jadi kita tinggak menanam, merawat, dan nantinya merasakan hasilnya. Hal ini dikarenakan PerpuSeru menitik beratkan pada pendidikan dan peningkatan ekonomi. Kita bisa bermitra juga karena PerpuSeru mengajarkan kami bagaimana cara *lobby* dan itu kalau *nggak* lewat PerpuSeru kami *nggak* bisa melakukannya *mbak*.

Informan,

Sufaat
Sufaarno

LAMPIRAN 8

Nama : Bapak Bambang
Jabatan : Pengelola Perpustakaan Gardu Pintar 2
Lokasi : Peprustakaan Ngupoyo Pinter
Waktu : Sabtu, 7 Oktober 2017; pukul 16.03-17.12 WIB
Keterangan : P = peneliti
I = informan

P: “Pak Bambang, maaf yaa mengganggu, jadi begini *pak* kedatangan saya kesini untuk melanjutkan pra penelitian yang kemarin untuk penelitian disini. Sebagai awal pertanyaan saya ingin mengetahui pak, awalnya bagaimana *kok* Gardu Pintar 2 bisa bermitra dengan PerpuSeru?”.

I: “Tidak mengganggu *mbak*, saya malah seneng. Jadi gini *mbak*, awalnya kenapa Gardu Pintar 2 bisa dipilih untuk bermitra dengan PerpuSeru yaa karena memang ditunjuk DPK Gunungkidul. Setelah ditunjuk perpustakaan kami kemudian di survey untuk mengetahui kelayakannya. Daerah yang mampu dilalui jalur internet menjadi pertimbangan utamanya. Karena memang salah satu program PerpuSeru adalah mendekatkan internet ke masyarakat”.

P: “Lalu, tahapannya program PerpuSeru itu bagaimana yaa pak?”.

I: “Kalau tahapannya mulai dari pembinaan pengurus perpustakaanya. Kemudian, dilanjutkan dengan penyedian komputer tiga unit beserta modemnya. Setelah komputer datang, diadakanlah pelatihan komputer bagi pengelola perpustakaan. Selain itu ada pula pendampingan oleh fasilitator yang

LAMPIRAN 8

ditunjuk dilanjutkan dengan monitoring dalam bentuk elektronik terkait kegiatan yang dilakukan”.

P: “Pada awalnya bagaimana kondisi Gardu Pintar sebelum bermitra dengan PerpuSeru pak?”.

I: “Awalnya perpustakaan ini awalnya yaa benar-benar gardu ronda yang sering digunakan untuk meronda. Nah, kan dulu biasanya setelah ronda terus pada pulang jadi suasana sepi. Kemudian muncullah ide bagaimana mancarikan teman untuk jaga ronda, akhirnya kita berusaha untuk mencariakan buku sebagai teman ronda. Saat itu yang mau main ke gardu hanya bapak-bapak, karena ketika ibu-ibu main ke gardu akan muncul stigma yang negatif. Berbeda ketika PerpuSeru mulai masuk dan mengubah suasana. Kini banyak ibu-ibu yang datang ke gardu untuk berkegiatan”.

P: “Pengaruhnya sangat positif yaa pak? Kaitannya dengan kegiatan pemberdayaan dan pelibatan masyarakatnya bagaimana?”.

I: “Alhamdulillah mbak banyak manfaatnya. Kegiatan pemberdayaan yang paling terlihat adalah masyarakat setempat sudah bisa membatik itu berkat adanya pelatihan. Kemudian, kita diajarkan untuk advokasi dan akhirnya kita mendapatkan kerjasama dan bantuan dari Telkom. Jadi, gardu Pintar menjadi *wifi areanya* Telkom. Nah, dampaknya apa, sekarang stigma negatif tentang internet mulai berkurang, orang tua tidak harus khawatir ketika anaknya mengakses internet. Masyarakat mulai dibiasakan menggunakan internet untuk pendidikan. Kebiasaan kurang baik dalam berinternet juga mulai bisa

LAMPIRAN 8

ditanggulangi, karena dengan berinternet di perpustakaan akan banyak yang mengawasi situs apa yang sedang diakses”.



LAMPIRAN 8

Nama : Gemma Hanggarsih Tifazani
Jabatan : Fasilitator PerpuSeru
Lokasi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Waktu : Sabtu, 9 Oktober 2017
Keterangan : P = peneliti
I = informan

P: “Gemma, sebagai fasilitator, bagaimana kondisi perpustakaan Ngupoyo Pinter sebelum dan sesudahnya bermitra dengan PerpuSeru dan mendapatkan bimbingan dari fasilitatornya?”.

I: “Jadi gini Ri, sebelum bermitra dengan PerpuSeru petugas perpustakaannya belum bisa menggunakan komputer, kemudian setelah kami dampingi akhirnya petugas perpustakannya mampu mengoperasikan komputer dan mampu menularkan ilmunya kepada pengunjung perpustakaan. Terus ini, sebelum bermitra perpustakannya itu *nggak* ada kegiatan, namun setelahnya perpustakaan mampu mengadakan berbagai kegiatan pelibatan masyarakat sehingga perpustakaan lebih ramai. Kegiatan ini sebagai bentuk promosi perpustakaan juga lho!”.

P: “Dengan pertanyaan yang sama, bagaimana kondisinya kalau di perpustakaan Gardu Pintar 2?”.

I: “Kurang lebihnya sama sih. Bedanya kalau di Gardu Pintar pengunjungnya makin setelah diberikan bantuan *WiFi* dari Telkom”.

LAMPIRAN 8

P: “Gemma, terus sebagai fasilitator, apa yang kamu lakukan dalam mendampingi kedua perpustakaan tersebut terkait pelibatan dan pemberdayaan masyarakat? ”.

I: “Kaitannya dengan pemberdayaan masayarakat yaaa! Gini, yang pertama kita memberikan pendampingan selama perpustakaan memberikan pelatihan-pelatihan atau kegiatan kemasyarakatan. Maksudunya disini kita sifatnya mendukung dengan menghadiri kegiatan tersebut maupun dengan memberikan motivasi. Kemudian yang kedua dengan mengerahkan petugas perpustakaan untuk menggali potensi masyarakat untuk dikembangkan dengan memanfaatkan layanan perpustakaan”.

P: “Tugas pokok yang harus dijalankan fasilitator apa sih sebenarnya? hehehe”.

I: “Gini Nuri, tugas pokok fasilitator itu memberikan pelatihan *capacity building* di DPK. Selain memberikan pelatihan untuk pustakawan/karyawan setempat juga diperuntukkan bagi pengelola perpustakaan. Kegiatan *capacity building* meliputi dua pelatihan, yaitu strategi pengembangan perpustakaan, kita menyebutnya SPP dan pelatihan TIK. Diharapkan setelah mengikuti dua kegiatan tersebut, mereka dapat mengembangkan perpustakannya untuk masyarakat dengan memanfaatkan layanan yang ada seperti layanan ITnya. Kalau sudah, tugas kita selanjutnya adalah mendampingi, memonitor, dan mengarahkan ke DPK untuk kemudian turun ke perpustakaan desa dalam mengaplikasikan ilmu yang sudah diberikan tersebut, yaitu SSP dan TIK. Tapi kalau aku dulu juga sering terjun ke perpustakaan yang bermitra langsung untuk melihat secara langsung kegiatan yang sedang berlangsung dan memantau rencana-rencana yang akan mereka kerjakan, serta melihat

LAMPIRAN 8

perkembangan sejauh mana perkembangannya. Kita tidak terlalu sering juga berkunjungnya, namun selalu aktif dalam berkomunikasi untuk memberikan evaluasi dan pengarahan. Karena kita mengukur keberhasilan mereka di beberapa periode, bisa perminggu ataupun perbulan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui progres apa yang sudah mereka capai”.

Informan,



LAMPIRAN 9

MEMBER CHECK

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan ini surat ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suparno

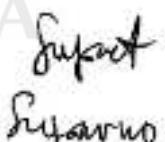
Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Pengelola Perpustakaan Ngupoyo Pinter (Sekretaris)

Instansi : Perpustakaan Ngupoyo Pinter

Menyatakan informasi yang ada dalam transkrip wawancara tersebut adalah sesuai dengan apa yang saya sampaikan pada saat wawancara. Serta bersedia informasi tersebut dicantumkan dalam tesis Nur Riani yang berjudul “Pemberdayaan Perpustakaan Melalui PerpuSeru (Studi Kasus Perpustakaan Ngupoyo Pinter Desa Bendung dan Perpustakaan Gardu Pintar 2 Desa Kepek Kabupaten Gunungkidul)” untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum, wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Informan

Suparno

LAMPIRAN 9

MEMBER CHECK

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan ini surat ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bambang Sutrisno

Jenis Kelamin : Laki-Laki

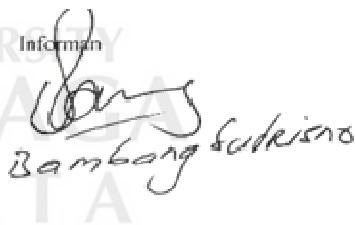
Jabatan : Pengelola Perpustakaan Gardu Pintar 2

Instansi : Perpustakaan Gardu Pintar 2

Menyatakan informasi yang ada dalam transkrip wawancara tersebut adalah sesuai dengan apa yang saya sampaikan pada saat wawancara. Serta bersedia informasi tersebut dicantumkan dalam tesis Nur Riani yang berjudul “Pemberdayaan Perpustakaan Melalui PerpuSeru (Studi Kasus Perpustakaan Ngupoyo Pinter Desa Bendung dan Perpustakaan Gardu Pintar 2 Desa Kepek Kabupaten Gunungkidul)” untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum, wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAJA
YOGYAKARTA

Informan

Bambang Sutrisno

LAMPIRAN 9

MEMBER CHECK

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan ini surat ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gemma Hanggarsih Tiftazani

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Fasilitator PerpuSeru

Instansi : -

Menyatakan informasi yang ada dalam transkrip wawancara tersebut adalah sesuai dengan apa yang saya sampaikan pada saat wawancara. Serta bersedia informasi tersebut dicantumkan dalam tesis Nur Riani yang berjudul “Pemberdayaan Perpustakaan Melalui PerpuSeru (Studi Kasus Perpustakaan Ngupoyo Pinter Desa Bendung dan Perpustakaan Gardu Pintar 2 Desa Kepek Kabupaten Gunungkidul)” untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum, wr. wb.

Informan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 51970, Fax. (0274) 557978
<http://pps.uin-suka.ac.id> email : pps@uin-suka.ac.id

2980
Nomor : B- /Un.02/DPPs/PP.00.9/10/2017
Lamp. : 1 (satu) eksemplar.
Hal. : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 2 Oktober 2017

Kepada Yth. :
Kepala Perpustakaan
Ngupoyo Pinter Desa Bendung
di-
Gunungkidul

Assalamu'alaikum wr. wb..

Dengan hormat disampaikan bahwa dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Magister (S2) bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan ini kami mohon Bapak berkenan memberikan izin penelitian kepada :

Nama	:	Nur Riani
NIM	:	1520011017
Jenjang	:	Magister (S2)
Semester	:	V
Program Studi	:	<i>Interdisciplinary Islamic Studies</i>
Konsentrasi	:	Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Tahun Akademik	:	2017/2018
Judul Tesis	:	PEMBERDAYAAN PERPUSTAKAAN DESA MELALUI PERPUSERU (STUDI KASUS PERPUSTAKAAN DESA NGUPOYO PINTER DESA SEMIIN DAN PERPUSTAKAAN DESA GARDU PINTAR 2 DESA KEPEK KABUPATEN GUNUNG KIDUL)

Dibawah bimbingan: Dr. Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, SIP., M.Si.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Tembusan:

1. Koordinator Program Magister (S2);
2. Sdr/i. Nur Riani;
3. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 51970, Fax. (0274) 557978
<http://pps.uin-suka.ac.id> email : pps@uin-suka.ac.id

Nomor : B-²⁹⁸⁰/Un.02/DPPs/PP.00.9/10/2017

Yogyakarta, 2 Oktober 2017

Lamp. : 1 (satu) eksemplar.

Hal. : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. :

Kepala Perpustakaan

Gardu Pintar 2 Desa Kepek

di-

Gunungkidul

Assalamu'alaikum wr. wb..

Dengan hormat disampaikan bahwa dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Magister (S2) bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan ini kami mohon Bapak berkenan memberikan izin penelitian kepada :

Nama	:	Nur Riani
NIM	:	1520011017
Jenjang	:	Magister (S2)
Semester	:	V
Program Studi	:	<i>Interdisciplinary Islamic Studies</i>
Konsentrasi	:	Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Tahun Akademik	:	2017/2018
Judul Tesis	:	PEMBERDAYAAN PERPUSTAKAAN DESA MELALUI PERPUSERU (STUDI KASUS PERPUSTAKAAN DESA NGUPOYO PINTER DESA SEMIIN DAN PERPUSTAKAAN DESA GARDU PINTAR 2 DESA KEPEK KABUPATEN GUNUNG KIDUL)

Dibawah bimbingan: Dr. Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, SIP., M.Si.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Tembusan:

1. Koordinator Program Magister (S2);
2. Sdr/i. Nur Riani;
3. Arsip.

LAMPIRAN 11

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Nur Riani
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Klurak Baru, RT 04/RW 05, Bokoharjo,
Prambanan, Sleman, Yogyakarta, 55572
No. Telepon : 085643014372
E-mail : nurienourie@gmail.com
Blog : <http://rianidaily.blogspot.com/>
Tempat/Tanggal Lahir : Purworejo, 21 Februari 1992

B. Pendidikan Formal

SD Negeri Prambanan lulus tahun 2004
SMP Negeri 1 Kalasan lulus tahun 2007
SMK Negeri 4 Yogyakarta lulus tahun 2010
Jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, lulus
tahun 2014
Sedang di Konsentrasi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Program
Interdisiplinaty Islam Studies Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

LAMPIRAN 11

C. Pendidikan Non Formal

1. Seminar dan Pelatihan Otomasi Perpustakaan *Regenerasi Pustakawan Berwawasan Kerja Teknologi Informasi*, BEM-J Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga bekerjasama dengan Komunitas SLIMS Yogyakarta, Juni 2011
2. Pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Pusat Komputer dan Sistem Informasi UIN Sunan Kalijaga, September 2011
3. Seminar Nasional Integrasi dan Problematika *Peran Sains, Teknologi, dan Budaya dalam Membangun Karakter Bangsa*, BEM-Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, Oktober 2011
4. Rakernas HMPII dan Seminar Nasional *Membangun Karakter Pustakawan, Menciptakan Perpustakaan Humanis*, Himpunan Mahasiswa Perpustakaan dan Informasi Indonesia, Maret 2012
5. Pelatihan IT Kompetitif Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 5 Mei-30 Juni 2013
6. Bimbingan Teknis Pengelolaan Perpustakaan Sekolah yang diselenggarakan oleh Kantor Perpustakaan Daerah Kabupaten Sleman, tanggal 2-3 Maret 2015
7. Konferensi Perpustakaan Sekolah Indonesia (KPSI) Ke-2 Asosiasi Tenaga Perpustakaan Sekolah Indonesia (ATPUSI) dengan tema *Library Change School*, tanggal 24-26 November 2016

LAMPIRAN 11

8. Bimbingan Teknis Pengelolaan Perpustakaan Sekolah yang diselenggarakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sleman, tanggal 3-4 April 2017
9. Workshop mendongeng/bercerita yang diselenggarakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sleman, tanggal 24-25 Juli 2017

D. Pengalaman Praktek Kerja Lapangan

1. Pengolahan Perpustakaan SD Negeri 2 Jetiswetan Klaten, Februari 2012
2. Pengolahan Perpustakaan SD Negeri Prambanan Sleman, 2-10 Juli 2012
3. Pengolahan Perpustakaan STP AMPTA Yogyakarta, April-Mei 2013
4. Pengolahan Perpustakaan STIM YKPN Yogyakarta, 10 September-30 September 2013
5. PPL di Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional (STPN), 7 Oktober-7 Desember 2013
6. Pengolahan *Reading Corner* Student Castlle Apartment, Juni-Juli 2017

E. Pengalaman Organisasi

1. Pemuda RT ‘Cakra Muda’ 2005-sekarang
2. Remaja Masjid Fathurrohmah ‘Remafath’ 2006-sekarang, sebagai anggota
3. Himpunan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan ‘OMIP LIBERTY’ 2010-2011, sebagai wakil koordinator Divisi Kepustakawan
4. Karang Taruna Klurak Baru 2014-sekarang, sebagai anggota Divisi Pendidikan

LAMPIRAN 11

5. Pengurus Asosiasi Tenaga Perpustakaan Sekolah (ATPUSI) Kabupaten Sleman, Seksi dan Divisi Organisasi dan Keanggotaan, periode tahun 2015-2019
6. Pengurus Gerakan Pemasyarakatan Minat Baca (GPMB) Kecamatan Prambanan, Seksi dan Komisi Pendidikan, Penelitian, dan Pengembangan, periode tahun 2017-2021
7. Pengurus Kelompok Kerja Perpustakaan Kecamatan Prambanan, Ketua II, periode tahun pelajaran 2017/2018

F. Pengalaman Kerja

1. Magang di Perpustakaan ICBC Yogyakarta, 9 Juli-9 Agustus 2012
2. *Part Time* Tenaga *Shelfing* Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Januari-Desember 2014
3. Tenaga Perpustakaan Sekolah (pustakawan) SD Negeri Madusari 1, November 2014-sekarang

G. Karya Ilmiah

1. Implementasi Fungsi Perpustakaan Di Perpustakaan An-Nafid SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta, Skripsi 2014
2. Mengelola *Technostressi* Pustakawan, dalam Jurnal WIPA edisi Juli/Agustus 2017
3. Model Perilaku Pencarian Informasi Guna Memenuhi Kebutuhan Informasi, dalam Jurnal PUBLIS Volume 1, No. 2 (2017)

LAMPIRAN 9

Yogyakarta, 27 Oktober 2017



Nur Riani

